HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PRILAKU AGRESIF SISWA DI SMP N 2 SUNGAI TARAB

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

WIDIA PUTRI
NIM. 15300800106

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Putri

Nim : 15300800106

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PRILAKU AGRESIF SISWA DI SMP N 2 SUNGAI TARAB"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 3 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Widia Putri

NIM. 15300800106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Widia Putri, NIM: 15300800106** dengan judul: **Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan kesidang *munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 19 Desember 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Masril, M.Pd., Kons	**Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons**
NIP. 19620610 199303 1 002	**NIP. 19711226 200212 2 003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Widia Putri, NIM: 15 300 800 106,** judul: **HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PRILAKU AGRESIF SISWA DI SMP N 2 SUNGAI TARAB,** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 16 Januari 2020. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	30/01-2020
2	Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons NIP. 19711226 200212 2 003	Pembimbing II	31/01-2020
3	Dr. Wahidah Fitriani., S.Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji I	30/01-2020
4	Emeliya Hardi, M.Pd NIP. 19890622 201503 2 005	Penguji II	27/01-2020

Batusangkar, Januari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M. Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Widia Putri, NIM. 15300800106, judul Skripsi **"HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PRILAKU AGRESIF SISWA DI SMP N 2 SUNGAI TARAB".** Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya siswa yang berprilaku agresif, seperti memukul, menendang, berkata kasar, mengancam dan mengejek. Prilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara sengaja baik secara fisik maupun secara verbal. Salah satu faktor penyebab terjadinya prilaku agresif yaitu kontrol diri yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Untuk memperoleh data tentang kontrol diri dan prilaku agresif siswa peneliti menggunakan skala likert, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Sungai Tarab. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *korelasi rank Spearman,* yang peneliti olah secara manual dan menggunakan SPSS 20. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa berada pada hubungan yang positif. Artinya apabila kontrol diri kuat maka prilaku agresif akan rendah, dan sebaliknya apabila kontrol diri lemah maka prilaku agresif akan tinggi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PRILAKU AGRESIF SISWA DI SMP N 2 SUNGAI TARAB".** Selajutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dicurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Skripsi ini tidaklah akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, motivasi, pengorbanan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingganya kepada kedua orangtua **(Erizal dan Wirdahayati)** yang telah bersusah payah dan banyak pengorbanan yang sudah dilakukan demi terselesaikannya pendidikan penulis di Perguruan Tinggi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Bapak Dr. Irman, M.Pd** selaku Penasehat Akademik, **Bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons** selaku pembimbing I serta **Ibuk Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons** selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada **Ibuk Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A s**elaku validator instrumen yang sudah penulis rancang, yang telah memberikan saran dan arahan sehingga instrumen tersebut dapat penulis gunakan untuk penelitian ini..

Ucapan terima kasih kepada **Bapak Dr. Kasmuri, M.A** selaku Rektor IAIN Batusangkar, **Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, **Bapak Dr. Dasril, S Ag., M.Pd**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Kemudian seluruh Dosen, Staf, Karyawan dan Karyawati IAIN Batusangkar dan berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada **Kepala Sekolah, Guru BK** serta **Siswa-siswi di SMP N 2 Sungai Tarab** yang telah membantu dan mendampingi penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang (Fanni Wulandari, Filota Jendri, Doni Restu Meidy, Ahmad Dani, Kurnia Sandi, Asril Dino Andika Putra, Yuna Gustianda, Nony Novita, dan Rike Paslawati) yang selalu memotivasi dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini, yang selalu ada saat susah maupun senang. Ucapan terima kasih kepada Wullandari, Yani Indriani, Revian Sari, Sukarni Irbah, Siti Ramawati, Yetmi Nelvia, Yulia Nandu Zasqia, Viona Oktavia, Widya Andika Putri, Rince Melani Putri, Moza Fitria, Resti Firda Yanti dan teman-teman BK-C yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan yang telah penulis terima dan dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Batusangkar dengan berlipat ganda, Aamiin. Penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kekhilafan, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Batusangkar, 3 Februari 2020
Penulis,

WIDIA PUTRI
NIM. 15300800106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GRAFIK x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian 8
G. Definisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 11
1. Prilaku Agresif 11
a. Pengertian Prilaku Agresif 11
b. Aspek-aspek Prilaku Agresif 12
c. Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Agresif 13
d. Ciri-ciri Prilaku Agresif 15
e. Bentuk-bentuk Prilaku Agresif 16
f. Dampak Prilaku Agresif 18
g. Strategi Mengurangi Prilaku Agresif 19
2. Kontrol Diri 21
a. Pengertian Kontrol Diri 21
b. Aspek-aspek Kontrol Diri 22

c. Upaya Meningkatkan Kontrol Diri 23
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri ... 23
3. Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif 24
B. Kajian Penelitian yang Relevan 25
C. Kerangka Pikir 26
D. Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Populasi dan Sampel 29
1. Populasi 29
2. Sampel 29
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Pengembangan Instrumen 35
1. Validitas 37
2. Reliabilitas 42
F. Teknik Analisis Data 44
1. Pengolahan Data 44
2. Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 47
1. Deskripsi Data Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab 48
2. Deskripsi Data Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab 60
B. Uji Prasyarat Analisis 76
1. Uji Normalitas Data 77
2. Uji Homogenitas Data 77

3. Tipe Data Interval atau Rasio 78
C. Uji Hipotesis..... 79
1. Analisis Rank Spearman 79
D. Pembahasan 84

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Implikasi 90
C. Saran..... 91

DAFTAR KEPUSTAKAAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian di SMP N 2 Sungai Tarab……..	28
Tabel 3.2	Sampel Penelitian di SMP N 2 Sungai Tarab.....	30
Tabel 3.3	Skor Jawaban Skala Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab……..	31
Tabel 3.4	Skor Jawaban Skala Prilaku Agresif Siswa di SMP N Sungai Tarab…….…….....	31
Tabel 3.5	Rentang Skor Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…	32
Tabel 3.6	Rentang Skor Skala Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab……..	33
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab.....	35
Tabel 3.8	Hasil Validitas Skala Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…….....	36
Tabel 3.9	Hasil Validitas Skala Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab……..	37
Tabel 3.10	Reliabilitas Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…..	39
Tabel 3.11	Reliabilitas Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab...	39
Tabel 4.13	Kategori Skor Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab……..	45
Tabel 4.14	Persentase Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab.....	47
Tabel 4.15	Kategori Skor Kontrol Diri Siswa Pada Sub Variabel Kontrol Prilaku di SMP N 2 Sungai Tarab.....	48
Tabel 4.16	Persentase Skor Kontrol Diri Siswa Pada Sub Variabel Kontrol Prilaku di SMP N 2 Sungai Tarab….....	50
Tabel 4.17	Kategori Skor Kontrol Diri Siswa Pada Sub Variabel Kontrol	51

Kognitif di SMP N 2 Sungai Tarab.....

Tabel 4.18 Persentase Skor Kontrol Diri Siswa Pada Sub Variabel Kontrol Kognitif di SMP N 2 Sungai Tarab…..... 53

Tabel 4.19 Kategori Skor Kontrol Diri Siswa Pada Sub Variabel Mengontrol Keputusan di SMP N 2 Sungai Tarab..... 54

Tabel 4.20 Persentase Skor Kontrol Diri Siswa Pada Sub Variabel Mengontrol Keputusan di SMP N 2 Sungai Tarab…..... 56

Tabel 4.21 Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 58

Tabel 4.22 Persentase Skor Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 60

Tabel 4.23 Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Menyerang Fisik di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 61

Tabel 4.24 Persentase Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Menyerang Fisik di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 63

Tabel 4.25 Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Menyerang Suatu Objek di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 64

Tabel 4.26 rsentase Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Menyerang Suatu Objek di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 66

Tabel 4.28 ategori Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Menyerang Secara Verbal atau Simbolis di SMP N 2 Sungai Tarab……. 68

Tabel 4.29 rsentase Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Menyerang Secara Verbal atau Simbolis di SMP N 2 Sungai Tarab……. 70

Tabel 4.30 ıtegori Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Pelanggaran Terhadap Hak Milik di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 71

Tabel 4.31 rsentase Skor Prilaku Agresif Siswa Pada Sub Variabel Pelanggaran Terhadap Hak Milik di SMP N 2 Sungai Tarab…….. 73

Tabel 4.32	*Test of Normality*.....	75
Tabel 4.33	*Test of Homogeneity of Anova*…….	76
Tabel 4.34	Rentang Skor Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…….....	76
Tabel 4.35	Rentang Skor Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab…….....	77
Tabel 4.36	Data Mengenai Korelasi Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab……...	79
Tabel 4.37	Tabel Kerja untuk Mencari Chi Square atau Chi Kuadrat……	81
Tabel 4.38	Taraf Signifikan.....	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1.	Kontrol Diri Siswa…….....	47
Grafik 4.2.	Kategori Skor Kontrol Diri Sub Variabel Kontrol Prilaku…….....	51
Grafik 4.3.	Kategori Skor Kontrol Diri Sub Variabel Kontrol Kognitif…….....	54
Grafik 4.4.	Kategori Skor Kontrol Diri Sub Variabel Mengontrol Keputusan…….....	57
Grafik 4.5.	Prilaku Agresif Siswa……	60
Grafik 4.6.	Kategori Prilaku Agresif Siswa Sub Variabel Menyerang Fisik……...	64
Grafik 4.7.	Kategori Prilaku Agresif Siswa Sub Variabel Menyerang Suatu Objek……...	67
Grafik 4.8.	Kategori Prilaku Agresif Siswa Sub Variabel Menyerang Secara Verbal atau Simbolis……..	70
Grafik 4.9.	Kategori Prilaku Agresif Siswa Sub Variabel Pelanggaran Terhadap Hak Milik……..	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir……26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Prayitno (2006:7) ciri-ciri remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif seperti suka melawan, gelisah, periode badai dan tidak stabil serta berbagai label buruk lainnya. Tingkah laku yang mengarah ke negatif membuat remaja memiliki kecenderungan untuk berprilaku agresif. Prilaku agresif, merupakan kata yang amat familiar bagi kita. Ketika kita mendengar kata prilaku agresif pusat perhatian kita selalu tertuju pada kata tindakan kekerasan. Agresif dan kekerasan tampaknya sudah tidak aneh lagi terjadi disekitar kita.

Menurut Anantasari (2006:63) prilaku agresif adalah tindakan yang bersifat kekerasan yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya, dalam agresi terkandung maksud untuk membahayakan atau menciderai orang lain. Sementara menurut Strickland (dalam Hanurawan, 2012:80) prilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Sedangkan agresif menurut Muray (dalam Arifin, 2015:262) adalah prilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Selanjutnya, agresif menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009:173) adalah suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain bahkan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa, prilaku agresif adalah tindakan bersifat kekerasan yang bisa membahayakan atau menciderai orang lain yang menyebabkan penderitaan, sehingga tidak bisa diterima secara sosial seperti: menyakiti secara fisik berupa memukul, menendang, mendorong, meninju dan

menyakiti secara psikis berupa mengancam, berkata kasar, mengejek dan lain sebagainya.

Menurut Baron (dalam Mahmudah, 2010:99) agresif adalah bentuk prilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan, dan orang yang diserang berusaha untuk menghidar. Prilaku agresif merupakan penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyo (2008:68), unsur-unsur dan ciri-ciri prilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain adalah "(1) Adanya tujuan untuk mencelakakan, (2) Ada individu yang menjadi pelaku, (3) Ada individu yang menjadi korban, (4) Ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, (5) Menyerang pendapat orang lain, (6) Marah-marah tanpa alasan yang jelas, (7) Melakukan perkelahian."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa, agresif cenderung mempertahankan hak-hak pribadi dengan cara melukai orang lain. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Misalnya, seorang siswa secara sengaja menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya dengan niat agar temannya tersebut terluka, atau mengayun-ayunkan tasnya secara sengaja sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Menurut Hudaniyah dan Dayakisni (2009:196) ada empat aspek prilaku agresif yang sering timbul pada diri individu yaitu:

(1) Menyerang fisik diantaranya yaitu memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju dan merampas.
(2) Menyerang suatu objek diantaranya yaitu menyerang benda mati atau binatang.
(3) Menyerang secara verbal atau simbolis diantaranya yaitu memburuk-burukan orang lain, mengancam, menghina, memarahi, dan memaki.
(4) Dan pelanggaran terhadap hak milik diantaranya yaitu mengambil dan merusak barang milik orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, aspek-aspek prilaku agresif ada yang dilatar belakangi oleh emosi/ marah atau tidak,

prilaku agresif tersebut sesuai atau tidak dengan norma sosial, dan bagaimana prilaku itu dilakukan, sehingga menghasilkan empat macam prilaku agresif yaitu: menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, menyerang secara verbal atau simbolis, dan pelanggaran terhadap hak milik.

Menurut Salmiati (2015:67) faktor penyebab terjadinya prilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab internal seperti amarah dan frustasi, dan eksternal seperti, lingkungan, proses belajar model kekerasan, dan proses pendisiplinan yang keliru. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan sosial siswa yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini berakibat atau berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku siswa di sekolah.

Selain itu, perilaku agresif juga dapat mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Sebagaimana Kauffman (dalam Salmiati, 2015:67) hasil risetnya menjelaskan bahwa, anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain.

Selanjutnya, prilaku agresif juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu kontrol diri. Sebagaimana pendapat Krahe (dalam Rahayu, 2018:319) yang menyatakan bahwa:

> Prilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu, kontrol diri, iritabilitas, kerentenan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri dan gaya atribusi permusuhan. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan remaja untuk mengendalikan emosi dalam mengatur prilakunya agar tidak berprilaku agresif.

Menurut Fasilita (dalam Rahayu, 2018:319) juga menyatakan bahwa, kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Sejalan dengan itu, Aroma dan Suminar (dalam Rahayu, 2018:319) mengatakan bahwa, individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif adalah kontrol diri yang rendah. Kontrol diri merupakan unsur penting untuk dapat terlepas dari kecenderungan berperilaku agresif. Kontrol diri merupakan suatu mekanisme yang dapat membantu, mengatur dan mengarahkan prilaku individu. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang membawa kepada konsekuensi positif. Selanjutnya, Ghufron dan Risnawita (2011: 21) menyatakan bahwa:

> Kontrol diri adalah kemapuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor prilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan prilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah prilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang, dan menutupi perasaannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan diri agar sesuai dengan yang diharapkan oleh kondisi sosial. Jadi seseorang yang memiliki kontrol diri, ia akan senatiasa mampu mengendalikan dirinya berupa tingkah laku, agar sesuai dengan tuntutan orang yang berada disekitarnya, agar individu tersebut dapat menyenangkan orang yang berada dilingkungan sekitarnya itu.

Purwasih, Dharmayana, dan Sulian (2017:54) kontrol diri *(self-control)* adalah: suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam

mengendalikan dirinya, baik dalam prilaku, pemikiran, emosi maupun dalam pengambilan keputusan sehingga sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu individu akan mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi.

Selain itu, menurut Rodin (dalam Siwi, 2004:9) kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin intens pula pengendalian terhadap tingkah laku.

Selanjutnya, aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011:24-27) yaitu:

(1) Kontrol prilaku *(Behavior control)*: kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
(2) Kontrol kognitif *(Cognitive control)*: kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.
(3) Mengontrol keputusan *(Decesional control)*: kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, untuk mengontrol, mengendalikan dan mengelola emosi dan prilaku agar sesuai dengan orang lain dan norma-norma yang berlaku, yang berfokus pada tiga aspek yaitu: aspek kontrol prilaku, agar individu mampu mengontrol setiap prilaku atau tindakannya, sehingga tingkah laku tersebut dapat sesuai dengan kondisi sosial yang ada, dan individu tersebut dapat terhindar dari prilaku agresif terhadap orang lain. Aspek kognitif, dilihat dari cara individu dalam menyaring dan menilai, serta memilah setiap informasi yang didapatkannya agar sesuai dengan yang ia butuhkan dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Aspek keputusan, yaitu

kemampuan individu dalam mengambil suatu keputusan, sesuai yang ia yakini dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa, prilaku agresif yang di lakukan tidak tergantung pada akreditasi suatu sekolah. Hal ini diperoleh melalui studi pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa sekolah yang berlokasi di Nagari Pasie Laweh ini merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh para siswa yang hendak melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Seleksi untuk masuk di sekolah ini harus melalui beberapa tahapan seleksi, seperti tes tertulis, tes wawancara, dan tes baca tulis Al-Qur'an. Namun, hal itu tidak bisa memberikan jaminan, karena pada kenyataannya masih terdapat siswa yang menunjukkan penyimpangan prilaku karena disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Prilaku menyimpang yang dimaksudkan salah satunya adalah prilaku agresif.

Hasil studi pendahuluan selanjutnya diperoleh informasi dari guru BK di SMP N 2 Sungai Tarab serta guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa, siswa mengalami kecenderungan berprilaku agresif. Untuk mengetahui bentuk-bentuk prilaku agresif yang terjadi, maka penulis mengamati keadaan siswa secara langsung ke sekolah tersebut. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa, tindakan agresif yang cenderung dilakukan siswa di SMP N 2 Sungai Tarab berupa tindakan memukul, meludahi, meninju, merampas, mengancam, mengejek, menantang, memaksa, memburuk-burukkan orang lain, berkata kasar, bersikap tidak sopan yang disertai dengan tindakan memukul benda-benda yang ada di dekatnya seperti membanting pintu ruangan dan memukul meja. Tindakan yang dilakukan siswa tersebut tergolong prilaku agresif emosional karena prilaku agresif yang dilakukan didorong untuk memperoleh kesenangan ketika menyakiti orang lain. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuannya untuk mengendalikan diri atau mengontrol emosi yang ditunjukkan dengan mudah marah jika diganggu, mudah merasa mendapat ancaman dan

serangan, sangat sensitif atau mudah tersinggung terhadap ejekan atau hinaan dan mudah menyerang atau menyakiti orang lain. Maka dari itu penulis berasumsi bahwa ada kaitannya antara kontrol diri siswa tersebut, dengan prilaku agresif-nya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis akan melihat hubungan kontrol diri dengan prilaku agresif siswa. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang **"Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, banyak permasalahan yang bisa diteliti. Penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kontrol diri siswa
2. Gambaran tingkat prilaku agresif siswa
3. Hubungan kontrol diri dengan prilaku agresif
4. Hubungan kecerdasan emosional dengan prilaku agresif
5. Pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan berprilaku agresif siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasinya kepada: **"Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab".**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan: **"Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab?"**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis yaitu diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai hubungan kontrol diri dengan prilaku agresif siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Sebagai pengalaman bagi penulis dalam melihat dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan konseling secara efektif dan efesien.

3) Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini yaitu diterbitkan sebagai artikel dalam jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini banyak sekali, terutama tentang judul penelitian. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya:

1. Kontrol Diri

Kontrol diri menurut Ghufron dan Risnawita (2010:21-22) adalah:

> Kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor prilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemapuan untuk mengendalikan prilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah prilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Kontrol diri memiliki tiga aspek, yaitu: (1) Kontrol prilaku *(Behavior control)*: kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang yang tidak menyenangkan, (2) Kontrol kognitif *(Cognitive control)*: kemapuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan, (3) Mengontrol keputusan *(Decesional control)*: kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan.

Kontrol diri yang penulis maksud adalah kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sehingga dapat membawa ke arah yang positif. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam menyeleksi iformasi yang diterima, kemampuan mengendalikan prilaku, kemampuan mempertimbangkan keadaan, kemampuan menilai keadaan, mempertimbangkan akibat dari sebuah keputusan yang diambil, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

2. Prilaku Agresif

Agresif menurut Baron dalam (Hudaniyah dan Dayakisni, 2009:161) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Prilaku agresif terdiri dari empat aspek yaitu: 1) Menyerang fisik, 2) Menyerang suatu objek, 3) Menyerang secara verbal atau simbolis, 4) dan Pelanggaran terhadap hak milik.

Prilaku agresif yang penulis maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara sengaja baik secara fisik maupun secara verbal. Tindakan yang dilakukan berupa:

memukul, mendorong, menendang, meninju, merampas, menyerang benda mati, menyerang binatang, mengancam, mengejek, berkata kasar, merampas hak milik orang lain, dan menyerang daerah orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prilaku Agresif

a. Pengertian Prilaku Agresif

Prilaku agresif merupakan kata yang amat familiar bagi kita.Ketika kita mendengar kata prilaku agresif, pusat perhatian kita selalu tertuju kepada tindakan kekerasan.Agresif dan kekerasan tampaknya sudah tidak aneh lagi terjadi disekitar kita. Adapun yang dimaksud dengan prilaku agresif menurut Murray (dalam Arifin, 2015:262) yaitu suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain.

Selanjutnya, menurut Sarason (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:173) secara umum agresif dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. selanjutnya menurut Damayanti dan Aeni, (2016:97) mengatakan bahwa prilaku agresif adalah bentuk prilaku yang dapat menyakiti orang lain dengan tujuan untuk pemeliharaan hidup. Secara singkat dapat dipahami bahwa agresif adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Myers (dalam Hanurawan, 2012:80-81) menjelaskan bahwa agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.Kemudian prilaku agresif menurut Susantyo (dalam Rahayu, 2018:319) yaitu sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan prilaku non verbal. Berdasarkan kutipan tersebut dapat

dipahami bahwa, prilaku agresif adalah aktivitas melukai orang lain baik secara fisik maupun secara verbal.

Selanjutnya, pengertian agresif menurut Baron (dalam Mahmudah, 2010:9) yaitu bentuk prilaPku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindar. Sedangkan menurut Wiyani (dalam Rahayu, 2018:319) menjelaskan bahwa prilaku agresif adalah suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditunjukkan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa, prilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik, maupun psikis. Apabila individu cenderung agresif, maka individivu tersebut cenderung untuk melukai seperti memukul, mendorong, melempar, meninju, mengancam dan lain sebagainya.

b. Aspek-aspek Prilaku Agresif

Prilaku agresif merupakan prilaku yang dapat dipelajari melalui observasi atau imitasi, jika semakin sering mendapat penguatan maka semakin besar kemungkinan untuk terjadi. Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009:196) perilaku agresif yang sering timbul pada diri individu terdiri dari 4 aspek, diantaranya yaitu:

(1) Menyerang secara fisik, yang termasuk didalamnya yaitu: memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi, dan merampas.
(2) Menyerang suatu obyek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
(3) Menyerang secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.

(4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, aspek-aspek prilaku agresif terbagi menjadi empat yaitu: aspek menyerang secara fisik misalnya: memukul, menendang, mendorong, merampas, aspek menyerang suatu obyek misalnya: menendang meja atau kursi, aspek menyerang secara verbal atau simbolis misalnya: berkata-kata kasar, mengancam, memburuk-burukkan orang lain, dan aspek pelanggaran terhadap hak milik orang lain atau menyerang daerah orang lain.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Prilaku Agresif

Prilaku agresif yang terjadi pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab di antaranya menurut Wiyani (dalam Rahayu, 2018:320) yaitu: (1) Faktor bilogis terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor keturunan serta faktor bentuk atau anatomi tubuh, (2) Faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, faktor prilaku agresif yaitu: *pertama* faktor bilogis seperti faktor keturunan maksudnya anak berprilaku agresif karena memang dahulu ayah atau ibunya juga memiliki riwayat berprilaku agresif, faktor bentuk atau anatomi tubuh maksudnya anak hidup berinteraksi dilingkungan yang berbeda-beda seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mana masing-masing lingkungan tersebut ada yang memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif dan dapat memunculkan prilaku agresif.

Sedangkan menurut Salmiati (2015:67) faktor penyebab terjadinya prilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) faktor internal seperti amarah dan frustasi, dan (2)

faktor eksternal seperti, lingkungan, proses belajar model kekerasan, dan proses pendisiplinan yang keliru. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan sosial siswa yang bersangkutan.Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini berakibat atau berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku siswa di sekolah

Selain itu, prilaku agresif juga dapat mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Sebagaimana Kauffman dalam Salmiati (2015:67) hasil risetnya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain.

Selanjutnya prilaku agresif juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu kontrol diri. Krahe (dalam Rahayu, 2018:319) menyatakan bahwa prilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu, kontrol diri, iritabilitas, kerentenan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri dan gaya atribusi permusuhan.Diponegoro dan Malik mengatakan kontrol diri yang baik sangat diperlukan remaja untuk mengendalikan emosi dalam mengatur prilakunya agar tidak berprilaku agresif (dalam Rahayu, 2018:319).

Menurut Fasilita (dalam Rahayu, 2018:319) kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Aroma dan Seminar mengatakan bahwa, individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol

diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang (dalam Rahayu, 2018:319).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif adalah kontrol diri yang rendah. Kontrol diri merupakan unsur penting untuk dapat terlepas dari kecenderungan berprilaku agresif. Kontrol diri adalah suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku individu. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur prilaku yang membawa kepada konsekuensi positif.

d. Ciri-ciri Prilaku Agresif

Menurut Baron dan Bryner (dalam Hayati, 2016: 604) ciri-ciri prilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain:

1) Individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban
2) Tingkah laku pelaku
3) Tujuan untuk melukai dan mencelakai (termasuk membunuh atau mematikan)
4) Ketidak inginan korban untuk menerima perilaku.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, ada beberapa ciri-ciri yang mendukung seseorang melakukan tindakan prilaku agresif yaitu adanya pelaku dan yang menjadi korban, tindakan yang dilakukan tersebut dapat merugikan orang oarang lain dan pelaku itu sendiri, karena prilaku agresif itu sendiri merupakan salah satu tindakan kriminal yang merugikan kedua belah pihak.

Selanjutnya, menurut Supriyo (2008:68), unsur-unsur dan ciri-ciri prilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain adalah "(1) Adanya tujuan untuk mencelakakan, (2) Ada individu yang menjadi pelaku, (3) Ada individu yang menjadi korban, (4)

Ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, (5) Menyerang pendapat orang lain, (6) Marah-marah tanpa alasan yang jelas, (7) Melakukan perkelahian."

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, agresif cenderung mempertahankan hak-hak pribadi dengan cara melukai orang lain. Prilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Misalnya, seorang siswa secara sengaja menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya dengan niat agar temannya tersebut terluka, atau mengayun-ayunkan tasnya secara sengaja sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

e. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Menurut Thalib (dalam Syadiah, 2010:68), menyebutkan bahwa, prilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku, secara fisik menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, mengigit), dan verbal, seperti melecehkan orang lain (mengejek, berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, prilaku agresif disini ada dua bentuk yang mana ada yang berbentuk fisik dan verbal sedangkan yang berbentuk fisik seperti memukul, menampar dan lain sebagainya, namun yang berbentuk verbalnya seperti mengejek, berteriak, merusak milik orang lain, dan berkata kasar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan peserta didik banyak ditemui melakukan tindakan seperti: banyaknya siswa yang sering melontarkan kata-kata yang kasar baik kepada teman maupun kepada guru atau tidak menghargai orang lain, sesama teman sering terjadi saling ejek, dan peserta didik merusak fasilitas sekolah seperti papan tulis, bangku, dan siswa kurang kontrol

emosinya siswa karena hal sepele yang menimbulkan perkelahian antara peserta didik.

Menurut Thalib (dalam Syadiah, 2016:71) menyebutkan ada beberapa bentuk prilaku agresif yaitu sebagai berikut:

> (1) Menyerang orang lain yang termasuk dalam menyerang orang lain seperti: memukul, menampar, menendang, menggigit. (2) Mengancam secara fisik dan verbal, (3) Melecehkan orang lain yang termasuk melecehkan orang lain seperti: mengejek, berteriak, berkata kasar, (4) Bersikap tidak sopan, (5) Memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya.

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa, prilaku agresif memiliki bentuk-bentuk yang beragam. Agar lebih mudah dalam melihat prilaku agresif seseorang siswa itu terdapat lima bentuk prilaku agresif seperti menyerang orang lain, mengancam secara fisik, melecehkan orang lain, bersikap tidak sopan, memaksa memiliki punya orang lain. Dari jenis prilaku ini tidak hanya secara fisik tetapi juga secara verbal yang dapat menyakiti hati dan batin seseorang dengan ucapan yang kurang sopan.Jadi dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif itu ada dua bentuk yaitu fisik dan verbal.

Prilaku yang dimunculkan oleh peserta didik beragam juga ada yang menampilkan secara fisik aja tapi ada juga yang hanya menampilakn verbal dan bahkan ada yang menampilkan keduanya. Prilaku yang dimunculkan tersebut tergantung dari lingkungan dan pengamatan yang pernah mereka alami.

Selanjutnya Baron dan Bryrne (dalam Rahman, 2014: 207-208), juga mengatakan ada beberapa bentuk prilaku agresif yaitu: (1) Agresif langsung-aktif-verbal, (2) Agresif langsung-aktif-nonverbal, (3) Agresif langsung-pasif–verbal, (4) Agresif langsung-pasif–verbal, (5) Agresif tidak langsung-aktif-verbal, (6) Agresif tidak langsung-aktif-nonverbal, (7) Agresif tidak langsung-pasif-verbal, (8) Agresif tidak langsung-pasif-nonverbal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, bentuk-bentuk prilaku agresif ada yaitu: Agresif langsung-aktif-verbal seperti meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan. Agresif langsung-aktif-nonverbal seperti serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain. Agresif langsung-pasif–verbal seperti: diam, tidak menjawab panggilan telepon. Agresif langsung-pasif-nonverbal seperti keluar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang. Agresif tidak langsung-aktif-verbal: menyebarkan rumor negatif, menghina opini target pada orang lain.

Selanjutnya, agresif tidak langsung-aktif-nonverbal: mencuri atau merusak barang target, mengahabiskan kebutuhan yang diperlukan target. Selanjutnya, agresif tidak langsung-pasif-verbal: membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target. Agresif tidak langsung-pasif-nonverbal: menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

f. Dampak Prilaku Agresif

Dampak dari prilaku agresif ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dari prilaku agresif yang nanti akan berdampak terhadap individu. Salmiati, (2015: 67) menyatakan bahwa:

> Penyebab prilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik sangat kompleks, tetapi secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab internal seperti amarah dan frustasi dan faktor eksternal seperti lingkungan proses belajar kekerasan dan proses pendisiplian yang keliru. Faktor tersebut yang menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif.Hal ini berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku peserta didik

> disekolah.Selain itu perilaku agresif juga dapat mempengaruhi prestasi akademik, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru".

Selanjutnya, Kuffman (dalam Salmiati, 2015:67) menjelaskan bahwa:

> Anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademik, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, dampak dari prilaku agresif terhadap peserta didik adalah berpengaruh kepada prestasi mereka disekolah dan inreraksi dengan persenil sekolah yang menyebabkan kesulitan dalam akademik, kerena ketidakmampuan mereka dalam menjalin hubungan serta kerjasama dengan guru, dan teman-temanya.

g. Strategi Mengurangi Prilaku Agresif

Prilaku agresif sebagai salah satu masalah sosial yang perlu segera ditangani secara serius.Terdapat beberapa strategi untuk mengendalikan dan mengurangi prevaliensi prilaku agresif. Menurut Hanurawan (2010:85-88) stategi itu di antaranya: (1) Strategi hukuman *(punishment)*, (2) Strategi katarsis *(catharsis)*, (3) Strategi Pengenalan Terhadap Model Nonagresif, (4) Strategi Pelatihan Keterampilan Sosial.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, strategi untuk mengendalikan dan mengurangi prilaku agresif berupa strategi hukuman yaitu pemberian konsekuensi yang menyakitkan untuk mengurangi prilaku tertentu- sebagai suatu teknik untuk mengurangi agresif.

Selanjutnya, strategi katarsis seperti memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.Selanjutya, strategi pengenalan terhadap model nonagresi diharapkan dapat meredam suasana yang berpotensi menimbulkan prilaku agresi kearah yang lebih baik.Dalam hal ini, kehadiran model nonagresi dapat diapandang sebagai model tandingan terhadap kemungkinan-kemungkinan tindakan agresi yang dilakukan oleh model agresif.Selanjutnya, strategi pelatihan keterampilan sosial diharapkan dapat dapat mengurangi terjadinya prilaku agresif.

Pendapat lain untuk mengurangi prilaku agresif diungkapkan oleh Rimm (2003:158), “Prilaku agresif anak dapat dikurangi yaitu dengan cara: menyingkirkan contoh tindak kekerasan, memberi batasan, membentuk tim yang kuat, serta mengajarkan agar anak mengungkapkan kemarahan secara verbal”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, untuk mengurangi prilaku agresif anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu: berikan contoh kepada anak untuk berperilaku asertif bukan agresif, berikan konsekuensi bagi anak saat berperilaku agresif, jauhkan televisi dan *video game* yang mengajarkan kekerasan dari anak (orang tua harus mampu memilah tayangan-tayangan yang pantas dilihatoleh anak dan yang tidak pantas dilihat oleh anak, berikan pengajaran dan contoh mengenai sikap yang baik pada anak, beri bantuan pada anak untuk menentukan apakah ia harus meninggalkan, bersikap tegas, atau mencari bantuan, dan hindari sikap membela terhadap anak yang berbuat salah.

2. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Remaja memang menjadi fokus permasalahan akhir-akhir ini dengan segala bentuk perilakunya yang menyimpang, seperti remaja yang melakukan tindakan prilaku agresif disekolahnya.Hal itu disebabkan oleh kontrol diri mereka yang rendah.Menurut Diponegoro dan Malik (dalam Rahayu, 2018:323) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan prilaku yang membawa ke arah positif agar dapat mengambil keputusan dan tindakan yang efektif untuk mendapatkan akibat yang diinginkan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Sejalan dengan itu Ghufron dan Risnawita (2011:21-22) juga berpendapat bahwa:

> Kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif.Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang penting dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses kehidupan, dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri dari segala bentuk tingkah lakunya agar bisa berhubungan baik dengan orang lain. Kemampuan dalam mengontrol diri diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain, menarik perhatian orang meskipun menutupi perasaannya demi mendapat hubungan yang baik dengan orang lain.

Selain itu, menurut Dewall,Finkel, dan Denson (2011) kontrol diri merupakan kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas dan kegagalan dalam mengontrol diri dapat memberikan kontribusi untuk tindakan yang paling agresif yang menyertakan kekerasan.Alif (2017:399) juga mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan

dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kontrol diri merupakan kemampuan yang ada dalam diri individu untuk menahan dan mengendalikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menghasilkan hal positif yang diinginkan.

b. Aspek-aspek Kontrol Diri

Kontrol diri terjadi ketika seseorang mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya ia berpikir dan bertindak. Kontrol diri merupakan kecenderungan seseorang untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang akan terjadi ketika berperilaku tertentu. Kontrol diri tidak terlepas dari berbagai aspek yang mana menurut Ghufron dan Risnawita (2011:29-31) aspek-aspek yang terdapat dalam kontrol diri dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu: 1) Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*) kemampuan mengontrol prilaku terbagi dua yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus, 2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)kemampuan untuk memperoleh informasi, dan kemampuan melakukan penilaian. 3) Mengontrol Keputusan (*Decision Control*) yaitu kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, aspek-aspek kontrol diri meliputi (1) Kontrol perilaku yaitu kemampuan mengontrol prilaku seperti: kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus, (2) Kontrol kognitif yaitu kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan, dan menilai seperti: kemampuan untuk memperoleh informasi dan kemampuan untuk melakukan

penilaian, (3) Mengontrol keputusan yaitu kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

c. Upaya Meningkatkan Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak mampu mengontrol diri akan kesulitan memperoleh keberhasilan dalam belajar. Kontrol diri dapat ditingkatkan dengan pemahaman agama yang kuat. Orang yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat akan mampu untuk mengontrol sikap dan prilaku yang dimilikinya. Hal ini karena agama memiliki peranan penting dalam pengendalian diri.

Menurut Carver Scheiver (dalam Michael E. Mc. Callough dan Brian L.B Willaoughby, 2006: 212) ada beberapa peranan agama dalam pengendalian diri yaitu: 1) keagamaan dapat mempromosikan pengendalian diri, 2) agama mempengaruhi pengaturan diri, 3) agama mempengaruhi pemilihan tujuan, 4) agama mengurangi konflik antar tujuan, 5) agama mempengaruhi bagaimana tujuan dinternalisasikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, agama mempunyai peranan penting dalam rangka pengontrolan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki kontrol diri akan menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itu apabila ingin meningkatkan kontrol diri, maka seseorang harus mempunyai jiwa keagamaan yang baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. MenurutGhufron dan Risnawita(2010:32) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri seorang individu dibagi dua yaitu: (1)

Faktor Internal mempengaruhi usia dan kematangan, dan (2) Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu: faktor internal maksudnya adalah yang ikut berperan penting dalam kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan orang tersebut dalam mengontrol dirinya.Selanjutnya, faktor eksternal maksudnya adalah lingkungan keluarga terutama orangtua sangat menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan sikap disiplin terhadap anaknya secara intens sejak dini, dan tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi anak, kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

3. Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif

Menurut Elida(2006:7) ciri-ciri remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif, salah satu tingkah laku negatif yang muncul dalam diri remaja adalah perilaku agresif. Menurut Watson (dalam Pieter, 2011:175) prilaku agresif merupakan tindakan penyerangan dan pencederaan kepada orang lain yang dilakukan secara fisik dan psikis. Prilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mengontrol dirinya.

Menurut Krahe (dalam Auliya dan Nurwidawati, 2014:2) menyatakan bahwa prilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu: kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perempuan,harga diri, dan gaya atribusi permusuhan. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan remaja untuk mengendalikan emosi dalam

mengatur prilakunya agar tidak berprilaku agresif. Sedangkan kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.Artinya individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akanmenyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

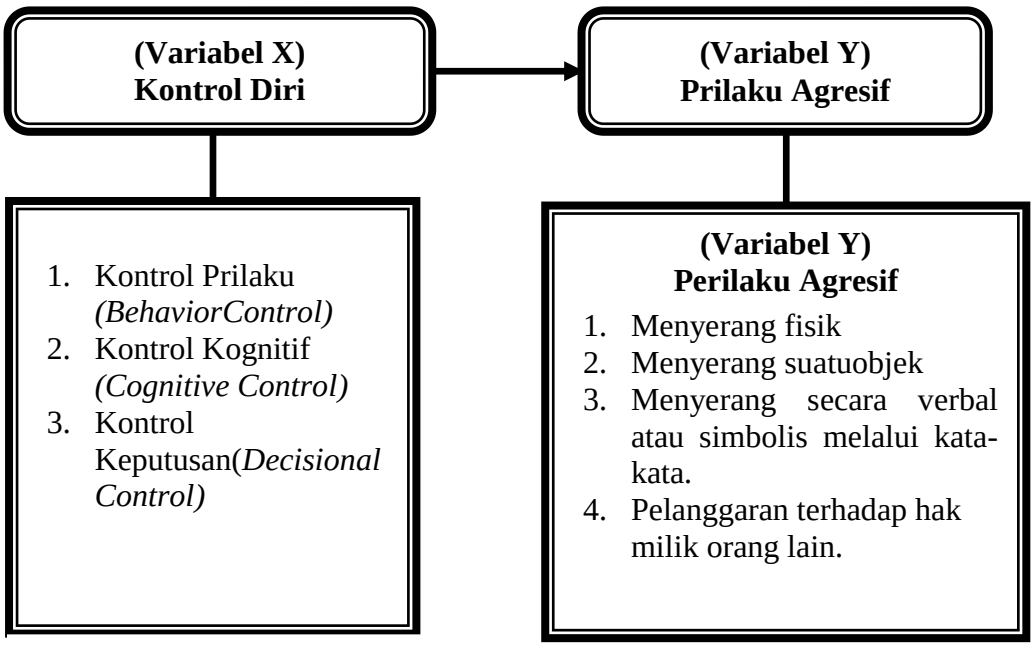
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian Yayun Sutrisno tahun 2011 dengan judul "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Intensi Kenakalan Remaja Pada Siswa Laki-Laki SMA Muhammadiyah Rengat". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian korelasi dan variabel X yaitu kontrol diri. Perbedaannya yaitu, variabel Y yang penulis telitiadalah prilaku agresif siswa, sedangkan penelitian yang telah dilakukan variabel Y adalah intensi kenakalan remaja.
2. Penelitian Rendy Tubagus Fadly tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep-Madura". Hasil penelitiannya hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengurus pondok pesatren al-amien prenduan memiliki tingkat kontrol diri tingkat sedang dengan persentase 63,4%. Persamaan dari penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang kontrol diri, dan perbedaannya adalah terdapat pada metode penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan paparan teori mengenai kontrol diri dengan prilaku agresif di atas, kerangka pikir dapat digambarkan melalui bagan berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



(Ghufron dan Risnawita, 2011:29)

(Hudaniyah dan Dayakisni, 2009:196)

Keterangan:

Kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa, kontrol diri sebagai variabel X yang mencakup bagaimana mengontrol prilaku, mengontrol kognitif, serta mengontrol keputusan berkorelasi dengan prilaku agresif siswa sebagai variabel Y yang ditinjau dari empat aspek yaitu menyerang fisik orang lain, menyerang benda mati/binatang, menyerang secara verbal atau simbolis melalui kata-kata, dan pelanggran terhadap hak milik orang lain.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab. ($H_0 : r_{s\ hitung} \leq r_{s\ tabel}$)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab. ($H_a : r_{s\ hitung} \geq r_{s\ tabel}$)

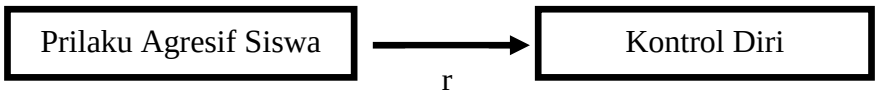
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian penedekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab. Menurut Sudijono (2005:179), korelasi sering diterjemahkan dengan "hubungan", atau "saling berhubungan", atau "hubungan timbal balik". Dalam ilmu statistik, korelasi merupakan "hubungan antara dua variabel atau lebih". Arikunto (2005:247) mengatakan "penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa, yang bagan dari rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut:



r ⟶ uji korelasi antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Sungai Tarab yang dilakukan mulai tanggal 10 Oktober – 11 Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Popolasi

Suatu penelitian membutuhkan suatu objek untuk diteliti. Maka terlebih dahulu ditetapkan objek penelitian atau disebut juga dengan populasi. Menurut Sugiyono (2017:90) populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tentang hubungan kontrol diri dengan prilaku agresif siswa. Maka populasinya adalah siswa di SMP N 2 Sungai Tarab yang berjumlah 131 orang siswa untuk lebih jelasnya populasi peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Table 3.1
Siswa SMP N 2 Sungai Tarab
Sebagai Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII. A	18 Orang
2	VII. B	17 Orang
3	VIII. A	25 Orang
4	VIII.B	24 Orang
5	IX. A	23 Orang
6	IX. B	22 Orang
Jumlah		**131 Orang**

Sumber: Tata Usaha SMP N 2 Sungai Tarab TP. 2019/2020

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)".

Selanjutnya, menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP N 2 Sungai Tarab Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan jumlah sampel dari jumlah populasi digunakan rumus *Slovin* (dalam Yusuf, 2014:170) yaitu:

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

s = sampel

N = populasi

e^2 = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 131 siswa, dan derajat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10%. Maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$s = \frac{131}{1 + 131\ (0{,}1)^2}$$

$$s = \frac{131}{1 + 131\ (0{,}01)}$$

$$s = \frac{131}{1 + 1{,}31}$$

s = 57

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang siswa. Untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2011:93).

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Yusuf, 2014:162)

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \text{ x Besar sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel sub kelompok sebagai berikut:

Kelas VII A $= \frac{18}{131} \text{x } 57 = 8$

Kelas VII B $= \frac{17}{131} \text{x } 57 = 7$

Kelas VIII A $= \frac{25}{131} \text{x } 57 = 11$

Kelas VIII B $= \frac{25}{131} \text{x } 57 = 11$

Kelas IX A $= \frac{23}{131} \text{x } 57 = 10$

Kelas IX B $= \frac{23}{131} \text{x } 57 = 10$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1	VII.A	18	8
2	VII.B	17	7
3	VIII.A	25	11
4	VIII.B	25	11
5	IX.A	23	10
6	IX.B	23	10
Total		**131**	**57**

Sumber: Tata Usaha SMP N 2 Sungai Tarab TP. 2019/2020

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data mengenai kontrol diri dengan prilaku agresif siswa dikumpulkan melalui Skala Likert yang disebarkan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Sugiyono (2017:107) mengemukakan skala likert adalah "skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Tabel 3.3
Skor Jawaban Skala Kontrol Diri

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat dipahami bahwa, skala yang dipakai dalam bentuk pengumpulan data ini adalah menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana skala disini digunakan untuk melihat bagaimana kontrol diri siswa. Jawaban dari skala Likert ini memiliki alternatif jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Setiap item pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan ada berupa pernyataan negatif. Adapun skor jawaban skala dapat diraikan pada Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Skor Jawaban
Skala Prilaku Agresif

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Selalu (SL)	1	5
2	Sering (SR)	2	4
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	4	2
5	Tidak Pernah (TP)	5	1

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat dipahami bahwa, skala yang dipakai dalam bentuk pengumpulan data ini adalah menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana skala disini digunakan untuk melihat bagaimana prilaku agresif siswa. Jawaban dari skala Likert ini memiliki alternatif jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Setiap item pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan berupa pernyataan negatif. Adapun klasikfikasi kontrol diri berdasarkan rentang skor dapat diuraikan pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Rentang Skor Kontrol Diri

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	101 – 120	Sangat Baik
2	81 – 100	Baik
3	62 – 80	Cukup Baik
4	43 – 61	Kurang Baik
5	24 – 42	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat dapat diketahui langkah-langkah penentuan rentang skor kontrol diri yaitu sebagai berikut:

1. Skor maksimum 5 x 24 = 120

   Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 24 item dan hasilnya 120.
2. Skor minimum 1 x 24 = 24

   Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 24 item dan hasilnya 24.
3. Rentang 120 – 24 = 96

   Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah tem skala.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterprestasikan data dengan menggunakan kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Tidak Baik)

Tabel 3.6
Rentang Skor Prilaku Agresif

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	169 – 200	Sangat Tinggi
2	137 – 168	Tinggi
3	105 – 136	Sedang
4	73 – 104	Rendah
5	40 – 72	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas dapat dapat diketahui langkah-langkah penentuan rentang skor prilaku agresif yaitu sebagai berikut:

1. Skor maksimum 5 x 40 = 200

   Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 40 item dan hasilnya 200.
2. Skor minimum 1 x 40 = 40

   Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 40 item dan hasilnya 40.
3. Rentang 200 – 40 = 160

   Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah tem skala.
4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterprestasikan data dengan menggunakan kategori (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah)

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen sangat penting dilakukan dalam membuat instrumen sebagai bagian dari penelitian. Pengembangan instrumen dilakukan dalam berbagai langkah-langkah. Menurut Gable (dalam Firdaos, 2016:381):

> Pengembangan instrument ada 15 langkah kerja yang harus harus ditempuh dalam mengembangkannya, yaitu sebagai berikut: (1) mengembangkan definisi konseptual, (2) mengembangkan definisi operasional, (3) memilih teknik pemberian skala, (4) melakukan review justifikasi butir, yang berkaitan dengan teknik pemberian skala yang telah ditetapkan, (5) memilih format respons atau ukuran sampel, (6) menyusun petunjuk untuk respons, (7) menyiapkan draf instrumen, (8) menyiapkan instrumen akhir, (9) pengumpulan data uji coba awal, (10) analisis data uji coba dengan menggunakan teknik analisis faktor, analisis butir, dan reliabilitas, (11) revisi instrumen, (12) melakukan uji coba final, (13) menghasilkan instrumen, (14) melakukan analisis validitas dan reliabilitas tambahan, dan (15) menyiapkan manual tes.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan instrumen dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mengembangkan definisi konseptual artinya penjelasan tentang variabel yang akan diteliti, selanjutnya mengembangkan definisi operasional merupakan suatu pengertian tentang teori utama yang akan menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya memilih teknik pemberian skala artinya apakah skala yang akan diberikan secara langsung atau melalui alat atau media lainnya. Kemudian teknik lainnya adalah melakukan review butir artinya melihat kembali apakah item-item pada butir pernyataan sudah cocok satu sama lain, Selanjutnya memilih format respon atau ukuran sampel artinya memperhatikan bagaimana respon dari sampel penelitian serta memperhatikan beberapa buah sampel dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan variabel-variabel tersebut diberikan defenisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butit-butir pertanyaan atau pernyataan.

Adapun pola instrumen serta item instrumen yang akan dibuat yaitu suatu rancangan instrumen yang disebut dengan kisi-kisi, seperti kisi-kisi instrumen kontrol diri yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item
			+	-	
Kontrol Diri (X)	Kontrol Prilaku *(Behavior Control)*	a. Kemampuan menyeleksi informasi yang diterima	1,2	3,4	4
		b. Kemampuan mengendalikan prilaku	5,6	7,8	4
	Kontrol Kognitif *(Cognitive Control)*	a. Kemampuan mempertimbangkan keadaan	9,10	11,12	4
		b. Kemampuan menilai keadaan	13,14	15,16	4
	Mengontrol Keputusan (*Decisional Control)*	a. Mempertimbangkan akibat dari sebuah keputusan yang diambil	17,18	19,20	4
		b. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil	21,22	23,24	4
					24

Sumber: Ghufron dan Risnawita, 2010:29

Selanjutnya untuk rancangan kisi-kisi instrument prilaku agresif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Prilaku Agresif

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Prilaku Agresif (Y)	Menyerang fisik	a. Memukul	1,2	3,4	4
		b. Mendorong	5,6	7,8	4
		c. Menendang	9,10	11,12	4
		d. Meninju	13,14	15,16	4
	Menyerang suatu objek	a. Menyerang benda mati	17,18	19,20	4
		b. Menyerang binatang	21,22	23,24	4
	Menyerang secara verbal atau simbolis	a. Mengancam	25,26	27,28	4
		b. Mengejek	29,30	31,32	4
		c. Berkata kasar	33,34	35,36	4
	Pelanggaran terhadap hak milik	a. Menyerang daerah orang lain	37,38	39,40	4
					40

Sumber: Dayakisni dan Hudaniyah, 2009:196

Setelah instrumen penelitian dibuat perlu dilakukan pengujian secara validitas maupun realibilitas yaitu sebagai berikut:

1. Validitas

Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berati "instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono, 2017:137). Jadi dapat dipahamani valid merupakan instrument yang digunakan sesuai dan cocok dengan apa yang akan diukur.

Menurut Sukardi (2010:121) validitas adalah "Suatu ukuran menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur". Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang peneliti buat untuk mengukur kontrol diri dan prilaku agresif siswa, dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur kontrol diri

dan prilaku agresif siswa tersebut. Instrument yang valid internal atau rasional harus mempunyai:

a. Validitas Item

Validitas item ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan. Berdasarkan pendapat profesional para penelaah. Hasil validitas dengan SPSS 20 untuk instrumen kontrol diri yang terdiri dari 23 butir item yang valid. Adapun standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item pada skala kontrol diri dan prilaku agresif siswa adalah 0,30 sehingga item dianggap valid apabila skor melebihi batas kriteria tersebut. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurutkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2011:65).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan batas minimal korelasi 0,30. Berikut hasil uji validasi yang didapat dari uji validasi dengan SPSS 20, dapat di lihat pada Tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item
Kontrol Diri Siswa

No	Item Kontrol Diri	Corrected Item Total Corelation
1.	Item 1	.572**
2.	Item 2	.515**
3.	Item 3	.404**
4.	Item 4	.579**
5.	Item 5	.517**
6.	Item 6	.506**
7.	Item 7	.500**
8.	Item 8	.480**
9.	Item 9	.539**
10.	Item 10	.408**
11.	Item 11	.572**
12.	Item 12	.564**
13.	Item 13	.517**
14.	Item 14	.247
15.	Item 15	.466**

No	Item Kontrol Diri	Corrected Item Total Corelation
16.	Item 16	.592**
17.	Item 17	.404**
18.	Item 18	.484**
19.	Item 19	.500**
20.	Item 20	.565**
21.	Item 21	.572**
22.	Item 22	.590**
23.	Item 23	.409**
24.	Item 24	.551**

Selanjutnya hasil uji validitas item prilaku agresif siswa yang terdiri dari 40 butir item pernyataan terdapat 0 butir item yang tidak valid. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.10 dibawah ini :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Item
Prilaku Agresif Siswa

No	Item Prilaku Agresif	Corrected Item Total Corelation
1.	Item 1	.500**
2.	Item 2	.678**
3.	Item 3	.560**
4.	Item 4	.564**
5.	Item 5	.430**
6.	Item 6	.494*
7.	Item 7	.628**
8.	Item 8	.747**
9.	Item 9	.535**
10.	Item 10	.678**
11.	Item 11	.721**
12.	Item 12	.646**
13.	Item 13	.606**
14.	Item 14	.500**
15.	Item 15	.630**
16.	Item 16	.623**
17.	Item 17	.494**
18.	Item 18	.500**
19.	Item 19	.448**
20.	Item 20	.522**
21.	Item 21	.573**
22.	Item 22	.678**
23.	Item 23	.416**

No	Item Prilaku Agresif	Corrected Item Total Corelation
24.	Item 24	.407**
25.	Item 25	.528**
26.	Item 26	.374**
27.	Item 27	.623**
28.	Item 28	.368**
29.	Item 29	.571**
30.	Item30	.606**
31.	Item 31	.607**
32.	Item 32	.593**
33.	Item 33	.528**
34.	Item 34	.487**
35.	Item 35	.427**
36.	Item 36	.521**
37.	Item 37	.528**
38.	Item 38	.494**
39.	Item 39	.564**
40.	Item 40	.551**

b. Validitas Konstruk

Menurut Noor (2011:133) "Validitas konstruk merupakan analisis butir kuisioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur". Sementara, Sugiyono (2017:141) menyatakan bahwa: "Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli *(judgment expert)*". Dalam hal ini setelah instrumen dikonstrukkan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya di konsultasikan dengan ahli.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, untuk mengoreksi kesulitan yang dialami dengan menunjukkan suatu hubungan untuk mengungkapkan suatu hal yang hendak diukur dan diperolehnya apakah sudah benar-benar tepat.

Tabel 3.11
Hasil Validitas Skala Kontrol Diri Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab

No. Item	Penilaian	No. Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	13	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	14	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	15	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi	16	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	17	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	18	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	22	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	23	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	24	Valid tanpa revisi

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas dapat dipahami bahwa, hasil validitas skala kontrol diri siswa, terdapat 22 item yang valid tanpa revisi dan 2 item yang valid dengan revisi.

Tabel 3.12
Hasil Validitas Skala Prilaku Agresif Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab

No. Item	Penilaian	No. Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpan revisi	22	Valid tanpan revisi
3	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
5	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpan revisi	26	Valid tanpan revisi
7	Valid dengan revisi	27	Valid tanpa revisi
8	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
9	Valid tanpa revisi	29	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpan revisi	30	Valid tanpan revisi
11	Valid tanpa revisi	31	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpan revisi	32	Valid tanpa revisi
13	Valid tanpa revisi	33	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpan revisi	34	Valid tanpan revisi
15	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
16	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi
17	Valid tanpa revisi	37	Valid tanpa revisi

18	Valid tanpan revisi	38	Valid tanpan revisi
19	Valid dengan revisi	39	Valid tanpa revisi
20	Valid dengan revisi	40	Valid dengan revisi

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas dapat diketahui hasil validitas skala prilaku agresif siswa, dari 40 item terdapat 26 item yang valid tanpa revisi dan 14 item valid dengan revisi.

Dalam melakukan uji validitas isi dan konstruk yaitu dengan Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A. Penulis melakukan sebanyak 2 kali, hasil validasi pertama yaitu valid dengan perbaikan berupa penggunaan bahasa dalam instrument penelitian kontrol diri dan prilaku agresif. Kemudian setelah diperbaiki maka instrument sudah layak digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Seperti yang dijelaskan oleh Desmita (2006:131) bahwa "reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan data peneltian yang tetap tentang variabel yang diukur". Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya penulis melalakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur kontrol diri dengan prilaku agresif siswa. Menurut Sukardi (2010:127) "Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur". Sedangkan menurut Azwar (2008:4) "reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya". Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0

sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2008:10).

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas data yang penulis menggunakan program SPSS 20 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Untuk tingkat reliabilitas skala kontrol diri dapat dilihat pada Tabel 3.13di bawah ini :

Tabel 3.13
Reliabilitas Kontrol Diri Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	24

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien reliabilitas kontrol diri siswa menggunakan SPSS 20 mendekati angka 1,00 yaitu ,905 dengan 24 item pernyataan. Artinya tingkat koefisien reliabilitas kontrol diri siswa tinggi karena mendekati angka 1,00. Sedangkan untuk tingkat reliabilitas skala prilaku agresif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.14 di bawah ini :

Tabel 3.14
Reliabilitas Kontrol Diri Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	40

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien reliabilitas prilaku agresif siswa menggunakan SPSS 20 mendekati angka 1,00 yaitu ,939 dengan 40 item pernyataan. Artinya

tingkat koefisien reliabilitas prilaku agresif siswa tinggi karena mendekati angka 1,00.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data menurut Siregar (2011: 206) meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. *Editing,* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk mengkoreksi kesalahan dan kekurangan data berkaitan dengan kelengkapan isi.
b. Pembobotan dan penilaian, masing-masing jawaban responden diberi bobot atau skor.
c. Tabulasi data, adalah proses penempatan data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.
d. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan ke dalam tabel untuk menggambarkan tingkat perilaku siswa

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teknik pengolahan data menggunakan tiga cara yaitu, *editing* merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan daya yang berhasil dikumpulkan yang tujuannya mengkoreksi kesalahan dan kekurangan data. *Codeing* merupakan proses pemberian kode yang termasuk kategori tingkat kesehatan mental dan tanggung jawab. Tabulasi merupakan proses penempatan data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:238) analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi.

Statistik deskriptif juga dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin

membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

> Menurut Sugiyono (2017:170) yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, modus,median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, diagram, lingkaran dan lain sebagainya.

b. Analisis Korelasional

Awalnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik Korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Kemudian karena setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas ternyata data yang diperoleh tidak normal dan homogen. Oleh karena itu digunakanlah statistik non parametrick salah satunya teknik korelasi rank spearman.

Pada penelitian ini penulis memakai analisisa korelasi rank spearman. Menurut Djarwanto (2001:272) metode korelasi rank (jenjang) spearman diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dimana dua variabel itu tidak mempunyai joint normal distribution dan conditional variance-nya tidak diketahui sama. Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara ekstak tidak mungkin atau sulit dilakukan. Dalam mengukur koefisien korelasinya, diisyaratkan bahwa pengukuran kedua variabelnya sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga

individu-individu yang diamati dapat diberi jenjang dalam dua rangkaian yang berurutan.

Dalam analisis ini, hipotesis nihil yang akan diuji mengatakan bahwa dua variabel yang diteliti dengan nilai jenjangnya itu independe, artinya bahwa tidak ada hubungan antara jenjang variabel yang satu dengan jenjang variabel lainnya. Pengujian dapat didasarkan pada sampel kecil ataupun sampel besar (apabila n $\geq$ 10).

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis korelasi rank Spearman dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (Djarwanto, 2001;273)

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur korelasinya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
2. Setiap pasang jenjang dihitung perbedaanya
3. Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan (d_i^2) dan dihitung jumlah ($\sum d_i^2$).
4. Harga koefisien korelasi rank Spearman dihitung dengan rumus:

   $r_s = 1 - \frac{6 \sum d}{n\,(n^2-1)}$

5. Uji signifikansi harga observasi r_s tergantung pada besar sampel:
   a. Untuk sampel kecil, gunakan Tabel O
   b. Untuk sampel besar (n $\geq$ 10), gunakan Tabel B,dimana harga t observasi dihitung dengan rumus:

      $t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang hubungan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab. Data tentang kontrol diri dengan prilaku agresif siswa ini diperoleh dari penyebaran angket yang telah peneliti berikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini peneliti laksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa, yang mana peneliti mengambil tempat penelitian di SMP N 2 Sungai Tarab, guna untuk memperoleh sampel untuk penelitian ini, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Adapun sampel yang peneliti ambil di SMP N 2 Sungai Tarab adalah kelas VII A sebanyak 9 orang, kelas VII B sebanyak 7 orang, kelas VIII A sebanyak 11 orang, kelas VIII B sebanyak10 orang, kelas IX A sebanyak 10 orang, dan kelas IX B sebanyak 10 orang. Berdasarkan hal tersebut total sampel yang peneliti ambil sebanyak 57 orang.

Berdasarkan sampel sebanyak 57 orang maka akan diperoleh data mengenai korelasi kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab menggunakan rumus “chi-square” atau *“chi kuadrat”.*

Adapun tahap-tahapanya adalah data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kesalahan data, kemudian data yang telah diseleksi dikelompokkan sesuai dengan aspek permasalahan yang diteliti.Skala yang telah diisi oleh siswa dihitung perolehan skor dari setiap pernyataan yang ada.Cara perhitungan skor ini dilakukan dengan melihat jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang diberikan.

1. Deskripsi Data Kontrol DiriSiswa di SMP N 2 Sungai Tarab

Data tentang kontrol diri siswa ini diperoleh dengan cara memberikan angket kontrol diri kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas semua item pernyataan yang sudah peneliti siapkan. Kategori skor untuk melihat tingkat kontrol diri siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Kategori Skor Kontrol Diri Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	TH	76	Cukup Baik
2	SA 1	99	Baik
3	DRA	74	Cukup Baik
4	MDY	94	Baik
5	IH	68	Cukup Baik
6	M	100	Baik
7	AP	70	Cukup Baik
8	VA	70	Cukup Baik
9	B	84	Baik
10	ARS	58	Kurang Baik
11	H	68	Cukup Baik
12	RH	105	Sangat Baik
13	RAA	113	Sangat Baik
14	VSW	101	Sangat Baik
15	AI	58	Kurang Baik
16	SH	80	Cukup Baik
17	WA	87	Baik
18	VPE	96	Baik
19	YJP	97	Baik
20	SA 2	81	Baik
21	RI	118	Sangat Baik
22	MM	101	Sangat Baik
23	NK	92	Baik
24	S	76	Cukup Baik
25	HA	67	Cukup Baik

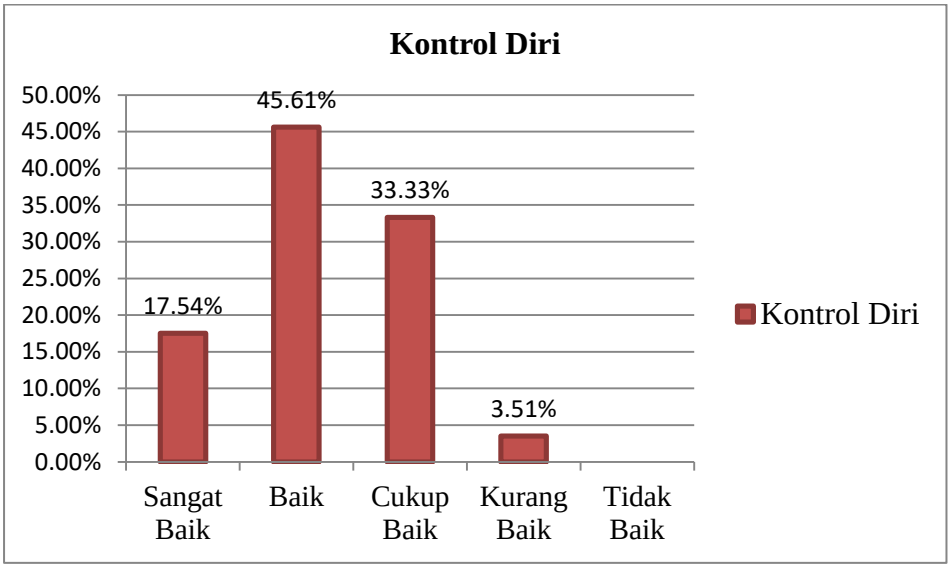
26	YR	84	Baik
27	Z	105	Sangat Baik
28	AUS	76	Cukup Baik
29	NS	94	Baik
30	ST	109	Sangat Baik
31	AR	78	Baik
32	N	78	Baik
33	LS	113	Sangat Baik
34	TTH	97	Baik
35	BAE	77	Cukup Baik
36	RA	72	Cukup Baik
37	RHP	92	Baik
38	IS	83	Baik
39	Y	81	Baik
40	ARS	68	Cukup Baik
41	FPP	103	Sangat Baik
42	P	75	Cukup Baik
43	SDN	96	Baik
44	HA	74	Cukup Baik
45	RI	97	Baik
46	WPS	77	Cukup Baik
47	SN	90	Baik
48	AJ	75	Cukup Baik
49	SZ	93	Baik
50	CWH	118	Sangat Baik
51	RS	81	Baik
52	KH	98	Baik
53	A	72	Cukup Baik
54	MCP	83	Baik
55	GAS	94	Baik
56	BDA	78	Cukup Baik
57	AM	81	Baik
Jumlah		4925	Baik
Rata-rata		86, 40	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kontrol diri siswa di SMP N 2 Sungai Tarab pada Tabel 4.13 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 4925 dengan rata-rata skor 86,03. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa sebagian besar berada pada kategori baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase kualitas kontrol diri siswa dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Persentase Kontrol Diri Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab

No	Interval	Kategori	f	%
1	101 – 120	Sangat Baik	10	17,54%
2	81 – 100	Baik	26	45,61%
3	62 – 80	Cukup Baik	19	33,33%
4	43 – 61	Kurang Baik	2	3,5%
5	24 – 42	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa kontrol diri siswa di SMP N 2 Sungai Tarab dari 57 orang siswa, dikategori sangat baik terdapat 10 orang siswa (17,5%), dikategori baik terdapat 26 orang siswa (45%), dikategori cukup baik terdapat 19 orang siswa (33%), dikategori kurang baik terdapat 2 orang siswa (4%), dan dikategori tidak baik terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa dikategorikan Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 dibawah ini:



Grafik 4.1 Kontrol Diri Siswa

Selanjutnya berdasarkan angket kontrol diri siswa yang peneliti sebarkan, ada 3 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

a. Kontrol Prilaku

Data kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol prilaku dengan cara memberikan angket kontrol diri kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol prilaku dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Kategori Skor Kontrol Diri Siswa pada
Sub Variabel Kontrol Prilaku di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	TH	27	Baik
2	SA 1	30	Baik
3	DRA	27	Baik
4	MDY	29	Baik
5	IH	23	Cukup Baik
6	M	32	Sangat Baik
7	AP	25	Cukup Baik
8	VA	22	Cukup Baik
9	B	32	Sangat Baik

10	ARS	22	Cukup Baik
11	H	19	Kurang Baik
12	RH	36	Sangat Baik
13	RAA	37	Sangat Baik
14	VSW	37	Sangat Baik
15	AI	21	Cukup Baik
16	SH	25	Cukup Baik
17	WA	26	Baik
18	VPE	34	Sangat Baik
19	YJP	32	Sangat Baik
20	SA 2	28	Baik
21	RI	39	Sangat Baik
22	MM	33	Sangat Baik
23	NK	28	Baik
24	S	29	Baik
25	HA	21	Cukup Baik
26	YR	25	Cukup Baik
27	Z	36	Sangat Baik
28	AUS	25	Cukup Baik
29	NS	28	Baik
30	ST	36	Sangat Baik
31	AR	22	Cukup Baik
32	N	26	Baik
33	LS	37	Sangat Baik
34	TTH	30	Baik
35	BAE	28	Baik
36	RA	21	Cukup Baik
37	RHP	30	Baik
38	IS	25	Cukup Baik
39	Y	25	Cukup Baik
40	ARS	19	Kurang Baik
41	FPP	34	Sangat Baik
42	P	23	Cukup Baik
43	SDN	33	Sangat Baik
44	HA	21	Cukup Baik
45	RI	32	Sangat Baik
46	WPS	26	Baik
47	SN	30	Baik
48	AJ	24	Cukup Baik

49	SZ	28	Baik
50	CWH	39	Sangat Baik
51	RS	24	Cukup Baik
52	KH	29	Baik
53	A	23	Cukup Baik
54	MCP	25	Cukup Baik
55	GAS	33	Sangat Baik
56	BDA	22	Cukup Baik
57	AM	27	Cukup Baik
Jumlah		1600	Baik
Rata-rata		28,07	

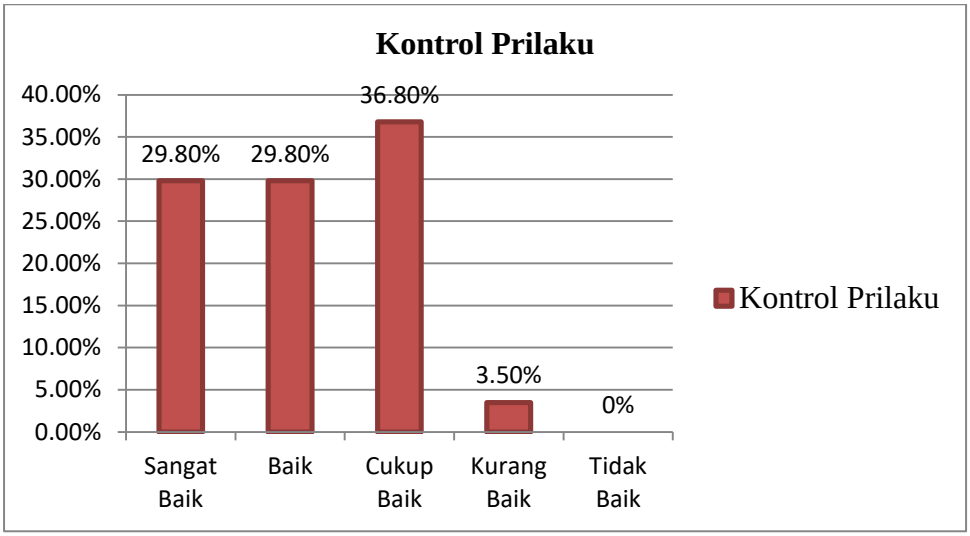
Berdasarkan gambaran tingkat skor kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol prilaku pada Tabel 4.15 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1600 dengan rata-rata skor 28,07. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol prilaku sebagian besar berada pada kategori baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol prilaku dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini**:**

Tabel 4.16
Persentase Skor Kontrol Diri Siswa pada
Sub Variabel Kontrol Prilaku
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	F	%
1	32 – 37	Sangat Baik	17	29,8%
2	26 – 31	Baik	17	29,8%
3	20 – 15	Cukup Baik	21	36,8%
4	14 – 19	Kurang Baik	2	3,5%
5	8 – 13	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan gambaran Tabel 4.16 di atas tingkat skor kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol prilaku di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat baik terdapat 17 orang siswa (29,8%), dikategori baik terdapat 17 orang siswa (29,8%), dikategori

cukup baik terdapat 21 orang siswa (36,8%), dikategori kurang baik terdapat 2 orang siswa (3,5%), dan dikategori tidak baik terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa sub variabel kontrol prilaku dikategorikan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.2 di bawah ini:



Grafik 4.2 Kategori Skor Kontrol Diri Sub Variabel Kontrol Prilaku

b. Kontrol Kognitif

Data kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol kognitif dengan cara memberikan angket kontrol diri kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol kognitif dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Kategori Skor Kontrol Diri Siswa pada
Sub Variabel Kontrol Kognitif di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	TH	28	Baik
2	SA 1	35	Sangat Baik
3	DRA	27	Baik
4	MDY	33	Sangat Baik
5	IH	22	Cukup Baik
6	M	36	Sangat Baik
7	AP	24	Cukup Baik

8	VA	22	Cukup Baik
9	B	26	Baik
10	ARS	20	Cukup Baik
11	H	25	Cukup Baik
12	RH	35	Sangat Baik
13	RAA	38	Sangat Baik
14	VSW	35	Sangat Baik
15	AI	17	Kurang Baik
16	SH	27	Baik
17	WA	31	Baik
18	VPE	30	Baik
19	YJP	35	Sangat Baik
20	SA 2	27	Baik
21	RI	40	Sangat Baik
22	MM	35	Sangat Baik
23	NK	35	Sangat Baik
24	S	25	Cukup Baik
25	HA	24	Cukup Baik
26	YR	33	Sangat Baik
27	Z	35	Sangat Baik
28	AUS	28	Baik
29	NS	34	Sangat Baik
30	ST	38	Sangat Baik
31	AR	28	Baik
32	N	25	Cukup Baik
33	LS	38	Sangat Baik
34	TTH	31	Sangat Baik
35	BAE	23	Cukup Baik
36	RA	25	Cukup Baik
37	RHP	32	Sangat Baik
38	IS	28	Baik
39	Y	30	Baik
40	ARS	25	Cukup Baik
41	FPP	35	Sangat Baik
42	P	26	Baik
43	SDN	34	Sangat Baik
44	HA	25	Cukup Baik
45	RI	35	Sangat Baik
46	WPS	24	Cukup Baik

47	SN	31	Baik
48	AJ	26	Baik
49	SZ	33	Sangat Baik
50	CWH	40	Sangat Baik
51	RS	28	Baik
52	KH	36	Sangat Baik
53	A	27	Baik
54	MCP	28	Baik
55	GAS	33	Sangat Baik
56	BDA	29	Baik
57	AM	27	Baik
Jumlah		1702	Baik
Rata-rata		29,85	

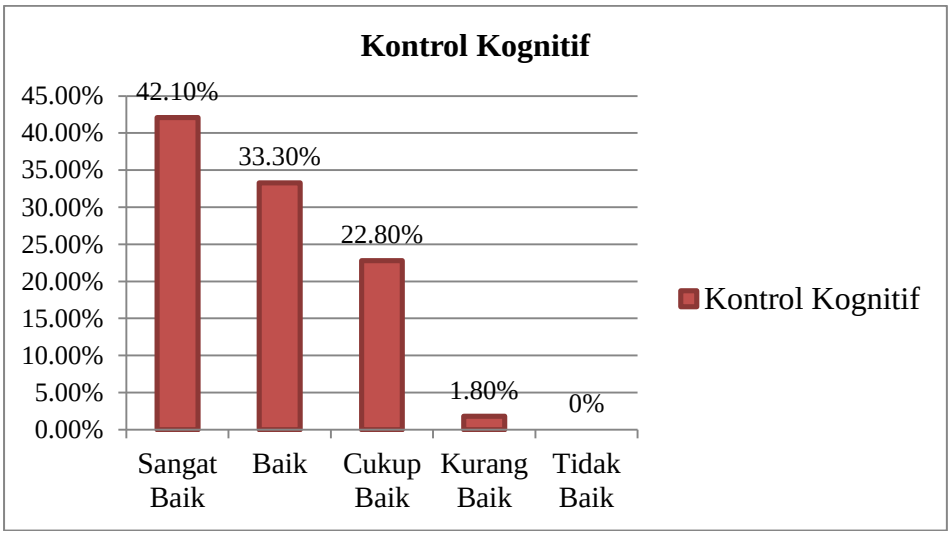
Berdasarkan gambaran tingkat skor kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol konitif pada Tabel 4.17 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1702 dengan rata-rata skor 29,85. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol kognitif sebagian besar berada pada kategori baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol kognitif dapat dilihat pada Tabel di bawah ini**:**

Tabel 4.18
Persentase Skor Kontrol Diri Siswa pada
Sub Variabel Kontrol Kognitif
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	f	%
1	32 – 37	Sangat Baik	24	42,1%
2	26 – 31	Baik	19	33,3
3	20 – 15	Cukup Baik	13	22,8%
4	14 – 19	Kurang Baik	1	1,8%
5	8 – 13	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan gambaran Tabel 4.18 di atas tingkat skor kontrol diri siswa pada sub variabel kontrol kognitif di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat baik terdapat 24 orang siswa

(42,1%), dikategori baik terdapat 19 orang siswa (33,3%), dikategori cukup baik terdapat 13 orang siswa (22,8%), dikategori kurang baik terdapat 1 orang siswa (1,8%), dan dikategori tidak baik terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa sub variabel kontrol prilaku dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini:



Grafik 4.3 Kategori Skor Kontrol Diri Sub Variabel Kontrol Kognitif

c. Mengontrol Keputusan

Data kontrol diri siswa pada sub variabel mengontrol keputusan dengan cara memberikan angket kontrol diri kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat kontrol diri siswa pada sub variabel mengontrol keputusan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Kategori Skor Kontrol Diri Siswa pada
Sub Variabel Mengontrol Keputusan di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	TH	21	Cukup Baik
2	SA 1	34	Sangat Baik
3	DRA	20	Cukup Baik
4	MDY	32	Sangat Baik
5	IH	23	Cukup Baik

6	M	32	Sangat Baik
7	AP	21	Cukup Baik
8	VA	26	Baik
9	B	26	Baik
10	ARS	16	Kurang Baik
11	H	24	Cukup Baik
12	RH	34	Sangat Baik
13	RAA	38	Sangat Baik
14	VSW	29	Baik
15	AI	20	Cukup Baik
16	SH	28	Baik
17	WA	30	Baik
18	VPE	32	Sangat Baik
19	YJP	30	Baik
20	SA 2	26	Baik
21	RI	39	Sangat Baik
22	MM	33	Sangat Baik
23	NK	29	Baik
24	S	22	Cukup Baik
25	HA	22	Cukup Baik
26	YR	26	Baik
27	Z	34	Sangat Baik
28	AUS	23	Cukup Baik
29	NS	32	Sangat Baik
30	ST	35	Sangat Baik
31	AR	28	Baik
32	N	27	Baik
33	LS	38	Sangat Baik
34	TTH	36	Sangat Baik
35	BAE	26	Baik
36	RA	26	Baik
37	RHP	30	Baik
38	IS	30	Baik
39	Y	26	Baik
40	ARS	24	Cukup Baik
41	FPP	34	Sangat Baik
42	P	26	Baik
43	SDN	29	Baik
44	HA	28	Baik

45	RI	30	Baik
46	WPS	27	Baik
47	SN	29	Baik
48	AJ	25	Cukup Baik
49	SZ	32	Sangat Baik
50	CWH	39	Sangat Baik
51	RS	29	Baik
52	KH	33	Sangat Baik
53	A	22	Cukup Baik
54	MCP	30	Baik
55	GAS	28	Baik
56	BDA	27	Baik
57	AM	27	Baik
Jumlah		1623	Baik
Rata-rata		28,47	

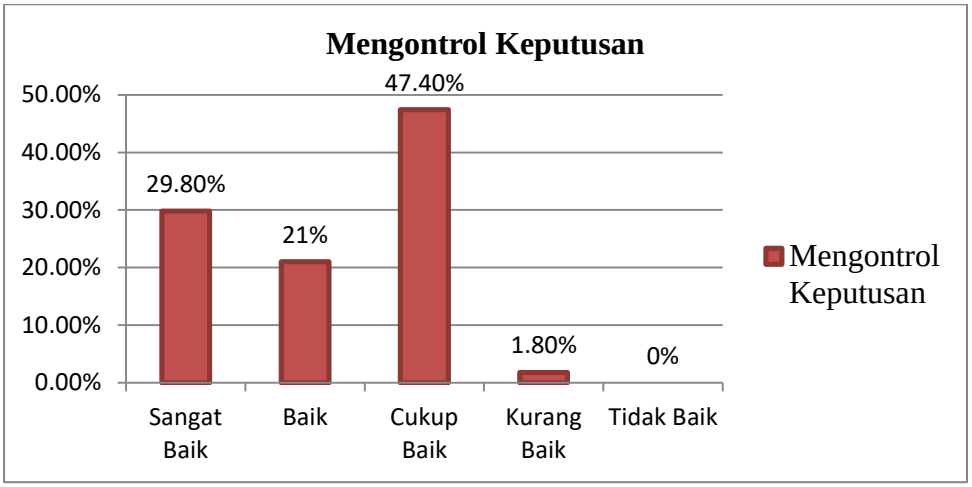
Berdasarkan gambaran tingkat skor kontrol diri siswa pada sub variabel mengontrol keputusan pada Tabel 4.19 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1623 dengan rata-rata skor 28,47. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa pada sub variabel mengontrol keputusan sebagian besar berada pada kategori baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase kontrol diri siswa pada sub variabel mengontrol keputusan dapat dilihat pada Tabel 4.20 di bawah ini**:**

Tabel 4.20
Persentase Skor Kontrol Diri Siswa pada
Sub Variabel Mengontrol Keputusan di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	f	%
1	32 – 37	Sangat Baik	17	29,8%
2	26 – 31	Baik	12	21%
3	20 – 15	Cukup Baik	27	47,4%
4	14 – 19	Kurang Baik	1	1,8%
5	8 – 13	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas gambaran tingkat skor kontrol diri siswa pada sub variabel mengontrol keputusan di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat baik terdapat 17 orang siswa (29,8%), dikategori baik terdapat 12 orang siswa (21%), dikategori

cukup baik terdapat 27 orang siswa (47,4%), dikategori kurang baik terdapat 1 orang siswa (1,8%), dan dikategori tidak baik terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa sub variabel mengontrol keputusan dikategorikan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.4 di bawah ini:



Grafik 4.4 Kategori Skor Kontrol Diri Sub Variabel Mengontrol Keputusan

2. Deskripsi Data Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab

Data tentang prilaku agresif siswa peneliti peroleh dengan cara memberikan angket prilaku agresif kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat prilaku agresif siswa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	TH	157	Sangat Tinggi
2	SA 1	133	Sedang
3	DRA	132	Sangat Tinggi
4	MDY	151	Tinggi
5	IH	124	Sedang
6	M	103	Rendah
7	AP	199	Sangat Tinggi

8	VA	127	Sedang
9	B	139	Tinggi
10	ARS	93	Rendah
11	H	133	Sedang
12	RH	106	Sedang
13	RAA	128	Sedang
14	VSW	152	Tinggi
15	AI	82	Rendah
16	SH	103	Sedang
17	WA	138	Tinggi
18	VPE	175	Sangat Tinggi
19	YJP	142	Tinggi
20	SA 2	132	Sedang
21	RI	116	Sedang
22	MM	133	Sedang
23	NK	156	Tinggi
24	S	157	Tinggi
25	HA	104	Rendah
26	YR	139	Tinggi
27	Z	109	Sedang
28	AUS	128	Sedang
29	NS	156	Tinggi
30	ST	137	Tinggi
31	AR	132	Sedang
32	N	135	Sedang
33	LS	155	Tinggi
34	TTH	155	Tinggi
35	BAE	118	Sedang
36	RA	104	Rendah
37	RHP	132	Sedang
38	IS	133	Sedang
39	Y	117	Sedang
40	ARS	111	Sedang
41	FPP	112	Sedang
42	P	142	Tinggi
43	SDN	175	Sangat Tinggi
44	HA	139	Tinggi
45	RI	148	Tinggi
46	WPS	136	Sedang

47	SN	151	Tinggi
48	AJ	103	Rendah
49	SZ	133	Sedang
50	CWH	199	Sangat Tinggi
51	RS	109	Sedang
52	KH	159	Tinggi
53	A	103	Rendah
54	MCP	132	Sedang
55	GAS	142	Tinggi
56	BDA	122	Sedang
57	AM	116	Sedang
Jumlah		7597	Sedang
Rata-rata		133,28	

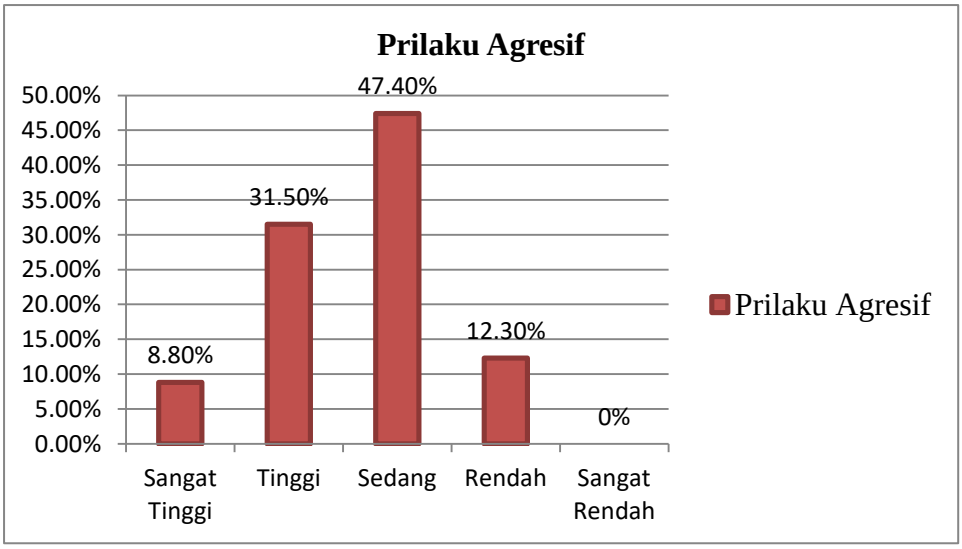
Berdasarkan Tabel 4.21 di atas gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 7597 dengan rata-rata skor 133,28. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa sebagian besar berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase prilaku agresif siswa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Persentase Prilaku Agresif Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	f	%
1	169 – 200	Sangat Tinggi	5	8,8%
2	137 – 168	Tinggi	18	31,5%
3	105 – 136	Sedang	27	47,4%
4	73 – 104	Rendah	7	12,3%
5	40 – 72	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi terdapat 5 orang siswa (8,8%), dikategori tinggi terdapat 18 orang siswa (31,5%), dikategori sedang terdapat 27

orang siswa (47,4%), dikategori rendah terdapat 7 orang siswa (12,3%), dan dikategori sangat rendah terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa dikategorikan Sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.5 di bawah ini:



Grafik 4.5 Prilaku Agresif Siswa

Selanjutnya berdasarkan angket prilaku agresif yang peneliti sebarkan ada 4 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

a. Menyerang Fisik

Data prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang fisik peneliti peroleh dengan cara memberikan angket prilaku agresif sub variabel menyerang fisik kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat prilaku agresif sub variabel menyerang fisik dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.23
Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Menyerang Fisik di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	TH	68	Tinggi
2	SA 1	54	Sedang
3	DRA	52	Sedang
4	MDY	62	Sedang

5	IH	51	Sedang
6	M	38	Rendah
7	AP	79	Sangat Tinggi
8	VA	52	Sedang
9	B	54	Sedang
10	ARS	34	Rendah
11	H	54	Sedang
12	RH	44	Sedang
13	RAA	50	Sedang
14	VSW	57	Sedang
15	AI	29	Rendah
16	SH	39	Rendah
17	WA	54	Sedang
18	VPE	70	Tinggi
19	YJP	56	Sedang
20	SA 2	55	Sedang
21	RI	48	Sedang
22	MM	54	Sedang
23	NK	62	Tinggi
24	S	68	Tinggi
25	HA	41	Rendah
26	YR	54	Sedang
27	Z	46	Sedang
28	AUS	52	Sedang
29	NS	62	Tinggi
30	ST	54	Sedang
31	AR	53	Sedang
32	N	55	Sedang
33	LS	63	Tinggi
34	TTH	59	Tinggi
35	BAE	50	Sedang
36	RA	34	Rendah
37	RHP	53	Sedang
38	IS	55	Sedang
39	Y	45	Sedang
40	ARS	42	Sedang
41	FPP	45	Sedang
42	P	57	Sedang
43	SDN	71	Tinggi

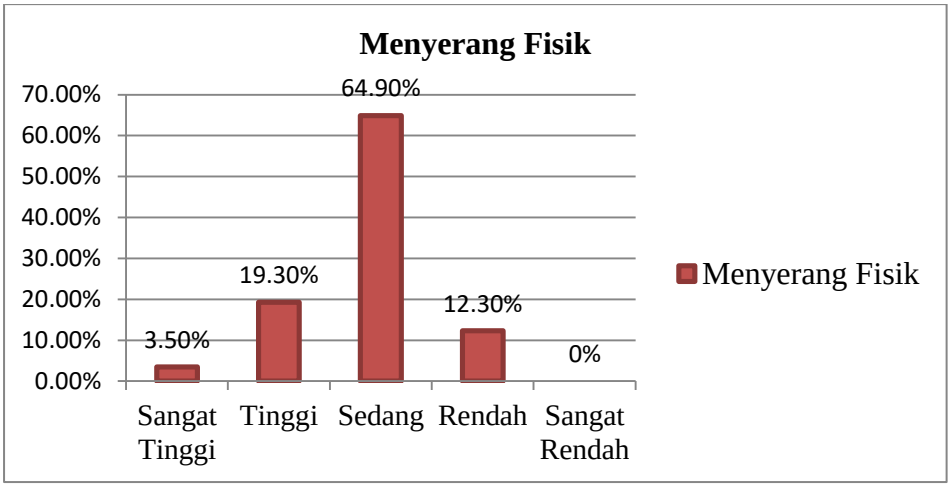
44	HA	54	Sedang
45	RI	62	Tinggi
46	WPS	54	Sedang
47	SN	62	Tinggi
48	AJ	44	Sedang
49	SZ	54	Sedang
50	CWH	79	Sangat Tinggi
51	RS	46	Sedang
52	KH	66	Tinggi
53	A	38	Rendah
54	MCP	56	Sedang
55	GAS	56	Sedang
56	BDA	50	Sedang
57	AM	48	Sedang
Jumlah		3044	Sedang
Rata-rata		53,40	

Berdasarkan gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang fisik pada Tabel 4.23 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 3044 dengan rata-rata skor 53,40. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang fisik sebagian besar berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang fisik dapat dilihat pada Tabel 4.24 di bawah ini**:**

Tabel 4.24
Persentase Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Menyerang Fisikdi SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	f	%
1	74 - 89	Sangat Tinggi	2	3,5%
2	58 - 73	Tinggi	11	19,3%
3	42 - 57	Sedang	37	64,9%
4	29 - 41	Rendah	7	12,3%
5	16 -2 8	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang fisik di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi terdapat 2 orang siswa (3,5%), dikategori tinggi terdapat 11 orang siswa (19,3%), dikategori sedang terdapat 37 orang siswa (64,9%), dikategori rendah terdapat 7 orang siswa (12,3%), dan dikategori sangat rendah terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa sub variabel menyerang fisik dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.6 di bawah ini:



Grafik 4.6 Kategori Skor Prilaku Agresif Sub Variabel Menyerang Fisik

b. Menyerang Suatu Objek

Data prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang suatu objek peneliti peroleh dengan cara memberikan angket prilaku agresif sub variabel menyerang suatu objek kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat prilaku agresif sub variabel menyerang suatu objek dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Menyerang Suatu Objek di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	TH	35	Sangat Tinggi
2	SA 1	27	Tinggi
3	DRA	28	Tinggi
4	MDY	32	Sangat Tinggi
5	IH	23	Tinggi
6	M	22	Tinggi
7	AP	40	Sangat Tinggi
8	VA	25	Tinggi
9	B	29	Tinggi
10	ARS	18	Rendah
11	H	27	Tinggi
12	RH	21	Tinggi
13	RAA	28	Tinggi
14	VSW	36	Sangat Tinggi
15	AI	22	Tinggi
16	SH	26	Tinggi
17	WA	32	Sangat Tinggi
18	VPE	38	Sangat Tinggi
19	YJP	28	Tinggi
20	SA 2	27	Tinggi
21	RI	20	Sedang
22	MM	27	Tinggi
23	NK	28	Tinggi
24	S	35	Sangat Tinggi
25	HA	20	Sedang
26	YR	34	Sangat Tinggi
27	Z	23	Sedang
28	AUS	24	Sedang
29	NS	28	Tinggi
30	ST	27	Tinggi
31	AR	29	Tinggi
32	N	25	Sedang
33	LS	35	Sangat Tinggi
34	TTH	28	Tinggi
35	BAE	22	Sedang

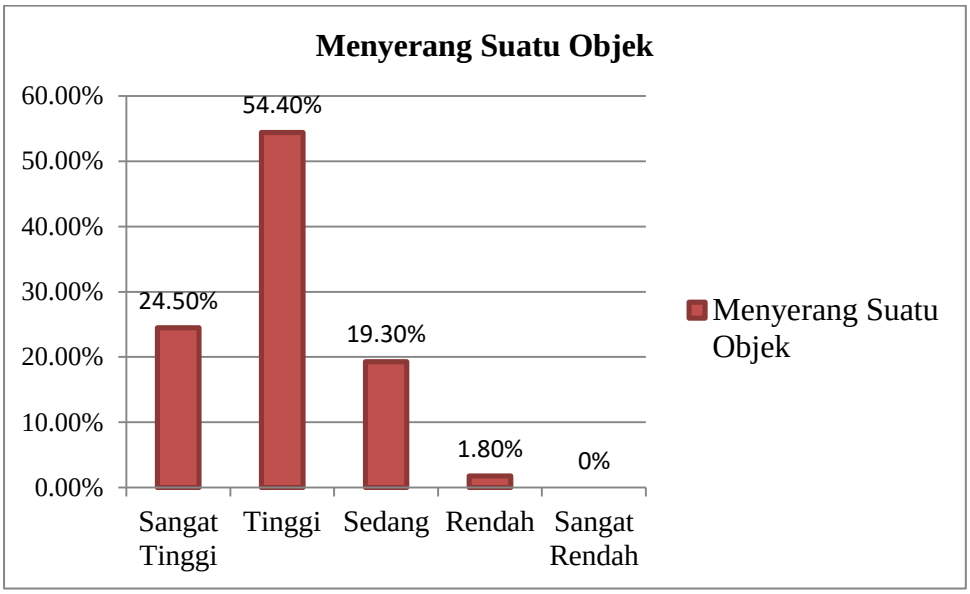
36	RA	21	Sedang
37	RHP	29	Tinggi
38	IS	29	Tinggi
39	Y	23	Sedang
40	ARS	24	Sedang
41	FPP	35	Sangat Tinggi
42	P	28	Tinggi
43	SDN	39	Sangat Tinggi
44	HA	34	Sangat Tinggi
45	RI	29	Tinggi
46	WPS	27	Tinggi
47	SN	32	Sangat Tinggi
48	AJ	23	Sedang
49	SZ	27	Tinggi
50	CWH	40	Sangat Tinggi
51	RS	23	Tinggi
52	KH	28	Tinggi
53	A	22	Tinggi
54	MCP	30	Tinggi
55	GAS	28	Tinggi
56	BDA	24	Tinggi
57	AM	20	Sedang
Jumlah		1584	Tinggi
Rata-rata		27,78	

Berdasarkan gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang suatu objek pada Tabel 4.25 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 3044 dengan rata-rata skor 53,40. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang suatu objek sebagian besar berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang suatu objek dapat dilihat pada Tabel di bawah ini**:**

Tabel 4.26
Persentase Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Menyerang Suatu Objekdi SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	f	%
1	32 – 37	Sangat Tinggi	14	24,5%
2	26–31	Tinggi	31	54,4%
3	20–25	Sedang	11	19,3%
4	14– 19	Rendah	1	1,8%
5	8– 13	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang suatu objek di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi terdapat 14 orang siswa (24,5%), dikategori tinggi terdapat 31 orang siswa (54,4%), dikategori sedang terdapat 11 orang siswa (19,3%), dikategori rendah terdapat 1 orang siswa (1,8%), dan dikategori sangat rendah terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa sub variabel menyerang suatu objek dikategorikan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.7 di bawah ini:



Grafik 4.7 Kategori Skor Prilaku Agresif Sub Variabel Menyerang Suatu ObjeK

c. Menyerang Secara Verbal atau Simbolis

Data prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang secara verbal atau simbolis peneliti peroleh dengan cara memberikan angket prilaku agresif sub variabel menyerang secara verbal atau simbolis kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat prilaku agresif sub variabel menyerang secara verbal atau simbolis dapat dilihat pada Tabel 4.28 di bawah ini:

Tabel 4.28
Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Menyerang Secara Verbal atau Simbolis
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	TH	40	Sedang
2	SA 1	40	Sedang
3	DRA	39	Sedang
4	MDY	43	Tinggi
5	IH	40	Sedang
6	M	33	Sedang
7	AP	60	Sangat Tinggi
8	VA	39	Sedang
9	B	40	Sedang
10	ARS	31	Rendah
11	H	40	Sedang
12	RH	32	Sedang
13	RAA	38	Sedang
14	VSW	45	Tinggi
15	AI	23	Rendah
16	SH	29	Rendah
17	WA	37	Sedang
18	VPE	50	Tinggi
19	YJP	45	Tinggi
20	SA 2	39	Sedang
21	RI	36	Sedang
22	MM	40	Sedang
23	NK	48	Tinggi
24	S	40	Sedang
25	HA	32	Sedang

26	YR	40	Sedang
27	Z	31	Rendah
28	AUS	41	Sedang
29	NS	48	Tinggi
30	ST	42	Tinggi
31	AR	37	Sedang
32	N	41	Sedang
33	LS	43	Tinggi
34	TTH	52	Sangat Tinggi
35	BAE	34	Sedang
36	RA	37	Sedang
37	RHP	37	Sedang
38	IS	38	Sedang
39	Y	36	Sedang
40	ARS	32	Sedang
41	FPP	24	Rendah
42	P	43	Tinggi
43	SDN	49	Tinggi
44	HA	40	Sedang
45	RI	42	Tinggi
46	WPS	41	Sedang
47	SN	43	Tinggi
48	AJ	24	Rendah
49	SZ	40	Tinggi
50	CWH	60	Sangat Tinggi
51	RS	31	Rendah
52	KH	51	Tinggi
53	A	33	Sedang
54	MCP	35	Sedang
55	GAS	45	Tinggi
56	BDA	34	Sedang
57	AM	36	Sedang
Jumlah		2239	Sedang
Rata-rata		39,28	

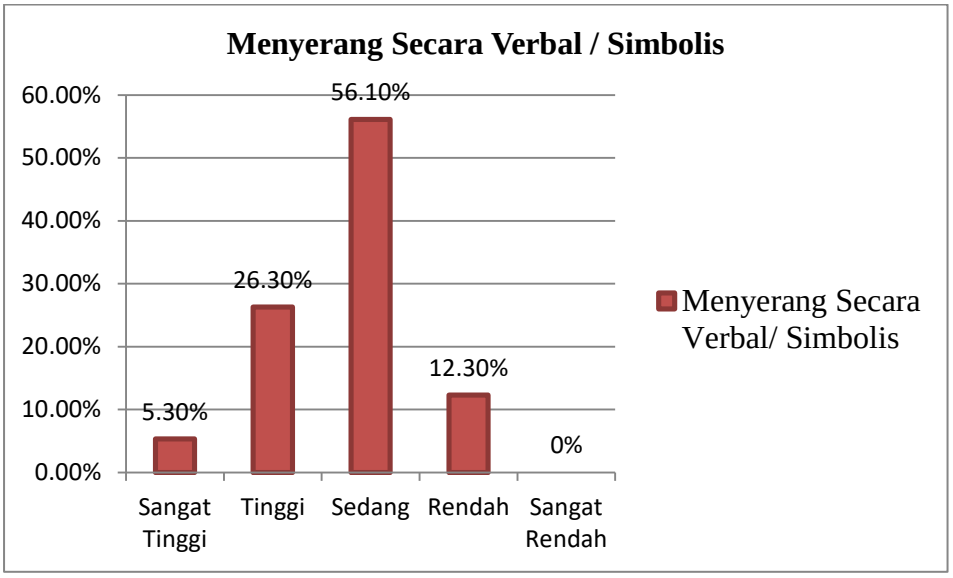
Berdasarkan gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang secara verbal/ simbolis pada Tabel 4.28 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat

total skor 2239 dengan rata-rata skor 39,28. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang secara verbal/ simbolis sebagian besar berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang secara verbal/ simbolis dapat dilihat pada Tabel 4.29 di bawah ini**:**

Tabel 4.29
Persentase Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Menyerang Suatu Verbal/ Simbolis
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	F	%
1	52 – 61	Sangat Tinggi	3	5,3%
2	42 – 51	Tinggi	15	26,3%
3	32 – 41	Sedang	32	56,1%
4	22 – 31	Rendah	7	12,3%
5	12 – 21	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.29 di atas gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel menyerang secara verbal/ simbolis di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi terdapat 3 orang siswa (5,3%), dikategori tinggi terdapat 15 orang siswa (26,3%), dikategori sedang terdapat 32 orang siswa (56,1%), dikategori rendah terdapat 7 orang siswa (12,3%), dan dikategori sangat rendah terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa sub variabel menyerang secara verbal atau simbolis dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.8 di bawah ini:



Grafik 4.8 Kategori Skor Prilaku Agresif Sub Variabel Menyerang Secara Verbal / Simbolis

d. Pelanggaran Terhadap Hak Milik

Data prilaku agresif siswa pada sub variabel pelanggaran terhadap hak milik peneliti peroleh dengan cara memberikan angket prilaku agresif sub variabel pelanggaran terhadap hak milik kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian peneliti. Kategori skor untuk melihat prilaku agresif sub variabel pelanggaran terhadap hak milik dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.30
Kategori Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Pelanggaran Terhadap Hak Milik
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	TH	14	Tinggi
2	SA 1	12	Sedang
3	DRA	13	Tinggi
4	MDY	14	Tinggi
5	IH	10	Sedang
6	M	10	Sedang
7	AP	20	Sangat Tinggi
8	VA	11	Sedang
9	B	16	Sangat Tinggi

10	ARS	10	Sedang
11	H	12	Sedang
12	RH	9	Rendah
13	RAA	12	Sedang
14	VSW	14	Tinggi
15	AI	8	Rendah
16	SH	9	Rendah
17	WA	15	Tinggi
18	VPE	17	Sangat Tinggi
19	YJP	13	Tinggi
20	SA 2	11	Sedang
21	RI	12	Sedang
22	MM	12	Sedang
23	NK	18	Sangat Tinggi
24	S	14	Tinggi
25	HA	11	Sedang
26	YR	11	Sedang
27	Z	9	Rendah
28	AUS	11	Sedang
29	NS	18	Sangat Tinggi
30	ST	14	Tinggi
31	AR	13	Tinggi
32	N	14	Tinggi
33	LS	14	Tinggi
34	TTH	16	Sangat Tinggi
35	BAE	12	Sedang
36	RA	12	Sedang
37	RHP	13	Tinggi
38	IS	11	Sedang
39	Y	13	Tinggi
40	ARS	13	Tinggi
41	FPP	8	Rendah
42	P	14	Tinggi
43	SDN	16	Sangat Tinggi
44	HA	11	Sedang
45	RI	15	Sangat Tinggi
46	WPS	14	Tinggi
47	SN	14	Tinggi
48	AJ	12	Sedang

49	SZ	12	Sedang
50	CWH	20	Sangat Tinggi
51	RS	9	Rendah
52	KH	14	Tinggi
53	A	10	Sedang
54	MCP	11	Sedang
55	GAS	13	Tinggi
56	BDA	14	Tinggi
57	AM	12	Sedang
Jumlah		730	Sedang
Rata-rata		12,80	

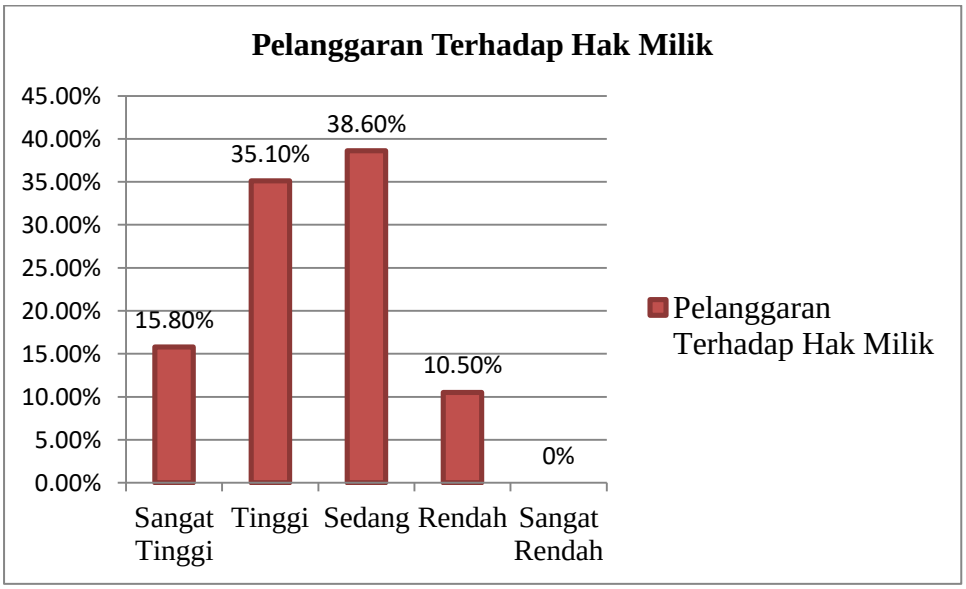
Berdasarkan gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel pelanggaran terhadap hak milik pada Tabel 4.30 di atas dapat dipahami bahwa, dari 57 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 730 dengan rata-rata skor 12,80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa pada sub variabel pelanggaran terhadap hak milik sebagian besar berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase prilaku agresif siswa pada sub variabel pelanggaran terhadap hak milik dapat dilihat pada Tabel di bawah ini**:**

Tabel 4.31
Persentase Skor Prilaku Agresif Siswa pada
Sub Variabel Pelanggaran Terhadap Hak Milik
di SMP N 2 Sungai Tarab
n = 57

No	Interval	Kategori	f	%
1	16 – 18	Sangat Tinggi	9	15,8%
2	13 – 15	Tinggi	20	35,1%
3	10 – 12	Sedang	22	38,6%
4	7 – 9	Rendah	6	10,5%
5	4 – 6	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			57	100%

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas gambaran tingkat skor prilaku agresif siswa pada sub variabel pelanggaran terhadap hak milik di SMP N 2 Sungai Tarab bahwa dari 57 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi

terdapat 9 orang siswa (15,8%), dikategori tinggi terdapat 20 orang siswa (35,1%), dikategori sedang terdapat 22 orang siswa (38,6%), dikategori rendah terdapat 6 orang siswa (10,5%), dan dikategori sangat rendah terdapat 0 orang siswa (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa prilaku agresif siswa sub variabel pelanggaran terhadap hak milik dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini:



Grafik 4.9 Kategori Skor Prilaku Agresif Sub Variabel Pelanggaran Terhadap Hak Milik

B. Uji Prasyarat Analisis

Awalnya peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi product moment (r) yang dikemukakan oleh Karl Person. Hal ini disebabkan karena data yang penulis peroleh adalah data dalam bentuk interval. Sebagaimana dijelaskan oleh Hanafi (2015:78) bahwa:

> Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau rasio dapat menggunakan rumus *Product Moment* (r). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *product moment* (r) yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio.

Setelah dilakukan pengolahan data ternyata data yang peneliti peroleh tidak memenuhi syarat-syarat yang telah dipaparkan di atas.Hal disebabkan karena setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas ternyata data yang diperoleh tidak normal dan homogen. Oleh karena itu peneliti menggunakan statistik non parametrik salah satunya teknik korelasi rank Spearman. Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.32 di bawah ini:

1. Uji Normalitas Data

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.32 di bawah ini:

Tabel 4.32

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	Df	Sig.
variabel_x	.117	57	.049
variabel_y	.093	57	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Interprestasi:

Jumlah responden sebanyak 57 orang, jadi tabel yang dilihat ialah tabel Kolmogorov-Smirnov[a]. **Data akan memiliki distribusi normal jika p ≥ 0,05**. Hasil tabel 4.32 di atas tidak sig. untuk variabel kontrol diri siswa memiliki nilai ,049 sedangkan sig. untuk variabel prilaku agresif siswa memiliki nilai ,200. Jadi dapat dipahami bahwa variabel kontrol diri tidak berdistribusi normal sedangkan variabel prilaku agresif berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen.Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,281. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel. 4.33
ANOVA

variabel_x

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7334.136	31	236.585	1.257	.281
Within Groups	4705.583	25	188.223		
Total	12039.719	56			

Interprestasi:

Berdasarkan output SPSS 20 pada Tabel 4.33 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi kontrol diri siswa (variabel X) dan prilaku agresif siswa (variabel Y) = 0,281 ≥ 0,05 artinya data variabel kontrol diri siswa memiliki varian yang sama dengan variabel prilaku agresif siswa.

3. Tipe Data Interval atau Rasio

a. Kontrol Diri

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor kontrol diri siswa di SMP N 2 Sungai Tarab, seperti yang terdapat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.34
Rentang Skor Kontrol Diri Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab

No	Rentang Skor	Kategori
1	101 – 120	Sangat Baik
2	81 – 100	Baik
3	62 – 80	Cukup Baik
4	43 – 61	Kurang Baik
5	24 – 42	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 4.34 di atas dapat diketahui bahwa interval dari kontrol diri siswa dengan 5 klasifikasi dari masing-masing interval tersebut. Masing-masing klasifikasinya yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

b. Prilaku Agresif

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab, seperti yang terdapat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.35
Rentang Skor Prilaku Agresif Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab

No	Rentang Skor	Kategori
1	169 – 200	Sangat Tinggi
2	137 – 168	Tinggi
3	105 – 136	Sedang
4	73 – 104	Rendah
5	40 – 72	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.35 di atas dapat diketahui bahwa interval dari prilaku agesif siswa dengan 5 klasifikasi dari masing-masing interval tersebut. Masing-masing klasifikasinya yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

C. Uji Hipotesis

Setelah data di atas didapatkan, selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus Rank Spearman yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Rank Spearman

Pada penelitian ini penulis memakai analisisa korelasi rank spearman. Menurut Djarwanto (2001:272) metode korelasi rank (jenjang) spearman diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dimana dua variabel itu tidak mempunyai joint normal distribution dan conditional variance-nya tidak diketahui sama.

Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara ekstak tidak mungkin atau sulit dilakukan. Dalam mengukur koefisien korelasinya, diisyaratkan bahwa pengukuran kedua variabelnya sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga individu-individu yang diamati dapat diberi jenjang dalam dua rangkaian yang berurutan.

Dalam analisis ini, hipotesis nihil yang akan diuji mengatakan bahwa dua variabel yang diteliti dengan nilai jenjangnya itu independen, artinya bahwa tidak ada hubungan antara jenjang variabel yang satu dengan jenjang variabel lainnya. Pengujian dapat didasarkan pada sampel kecil ataupun sampel besar (apabila n ≥ *10*).

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis korelasi rank Spearman dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (Djarwanto, 2001;273)

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur korelasinya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
2. Setiap pasang jenjang dihitung perbedaanya
3. Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan ($\square^2$) dan dihitung jumlah ($\sum \square^2_{\square}$)
4. Harga koefisien korelasi rank Spearman dihitung dengan rumus:

$$\square\square = 1 - \frac{6(\sum \square^2)}{\square\,(\square^2 - 1)}$$

5. Uji signifikansi harga observasi $\square_{\square}$ tergantung pada besar sampel:
   a. Untuk sampel kecil, gunakan Tabel O
   b. Untuk sampel besar (n ≥ *10*), gunakan Tabel B

Setelah data didapatkan, selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rank Spearman sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Rank Spearman dengan SPSS

Tabel 4.36
Hasil Korelasi Rank Spearman
Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa
di SMP N 2 Sungai Tarab

Correlations				
			Variabel_X	Variabel_Y
Spearman's rho	Variabel_X	Correlation Coefficient	1.000	.328*
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	57	57
	Variabel_Y	Correlation Coefficient	.328*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	57	57
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel kontrol diri dengan prilaku agresif siswa, yaitu sebesar 0,328 dengan signifikansi 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jika dikaitkan dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi, maka hasil uji korelasi sebesar 0,328 memiliki tingkat hubungan yang lemah.

b. Pengujian Hipotesis Rank Spearman Secara Manual

Tabel. 4.37
Total Skor Beserta Ranking-nya
Kontrol Diri dan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab
□ = □□

Sampel Siswa	Kontrol Diri (X)	Prilaku Agresif (Y)	Rank X	Rank Y	□□	□□
TH	76	157	16	51,5	*−35,5*	1260,25
SA 1	99	133	46	30	*16*	256
DRA	74	132	11,5	25	*−13,5*	182,25
MDY	94	151	38	44,5	*−6,5*	42,25
IH	68	124	5	19	*−14*	196

M	100	103	47	4,5	42,5	1806,25
AP	70	199	7,5	56,5	*−49*	2401
VA	70	127	7,5	20	*−12,5*	156,25
B	84	139	30,5	38	*−7,5*	56,25
ARS	58	93	1,5	2	*−0,5*	0,25
H	68	133	5	30	*−25*	625
RH	105	106	51,5	9	42,5	1806,25
RAA	113	128	54,5	21,5	33	1089
VSW	101	152	48,5	46	2,5	6,25
AI	58	82	1,5	1	0,5	0,25
SH	80	103	23	4,5	18,5	342,25
WA	87	138	32	36	*−4*	16
VPE	96	175	40,5	54,5	*−14*	196
YJP	97	142	43	41	2	4
SA 2	81	132	25,5	25	*0,5*	0,25
RI	118	116	56,5	14,5	42	1764
MM	101	133	48,5	30	18,5	342,25
NK	92	156	34,5	49,5	*−15*	225
S	76	157	16	51,5	*−35,5*	1260,25
HA	67	104	3	7,5	*−4,5*	20,25
YR	84	139	30,5	38	*−7,5*	56,25
Z	105	109	51,5	10,5	41	1681
AUS	76	128	16	21,5	*−5,5*	30,25
NS	94	156	38	49,5	*−11,5*	132,25
ST	109	137	53	35	18	324
AR	78	132	21	25	*−4*	16
N	78	135	21	33	*−12*	144
LS	113	155	54,5	47,5	7	49
TTH	97	155	43	47,5	*−4,5*	20,25
BAE	77	118	18,5	17	1,5	2,25
RA	72	104	9,5	7,5	2	4
RHP	92	132	34,5	25	9,5	90,25
IS	83	133	28,5	30	*−1,5*	2,25
Y	81	117	25,5	16	9,5	90,25
ARS	68	111	5	12	*−7*	49
FPP	103	112	50	13	*37*	1369
P	75	142	13,5	41	*−27,5*	756,25
SDN	96	175	40,5	54,5	*−14*	196
HA	74	139	11,5	38	*−26,5*	702,25
RI	97	148	43	43	*0*	0
WPS	77	136	18,5	34	*−15,5*	240,25
SN	90	151	33	44,5	*−11,5*	132,25
AJ	75	103	13,5	4,5	9	81
SZ	93	133	36	30	6	36

CWH	118	199	56,5	56,5	*0*	0
RS	81	109	25,5	10,5	15	225
KH	98	159	45	53	*−8*	64
A	72	103	9,5	4,5	5	25
MCP	83	132	28,5	25	3,5	12,25
GAS	94	142	38	41	3	9
BDA	78	122	21	18	3	9
AM	81	116	25,5	14,5	11	121
Jumlah				$\sum d_i^2 = 20.723,25$		

Berdasarkan Tabel 4.37 di atas diperoleh harga $\sum d_i^2$ sebesar 20.723,25 Setelah harga $\sum \square_{\square}^2$ diketahui, selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumusan Spearman Brown untuk mengetahui koefisien korelasi rank Spearman kontrol diri dan prilaku agresif siswa dapat menggunakan rumus berikut ini: (Djarwanto, 2001:275)

$$\square_{\square} = 1 - \frac{6\,(\sum \square^2)}{(\square^3 - \square)}$$

$$= 1 - \frac{6\,(20.723,25)}{57^3 - 57}$$

$$= 1 - \frac{124.339,5}{185.136}$$

$$= 1 - 0,672$$

$$= 0,328$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis rank Spearman antara kontrol diri dan prilaku agresif siswa diperoleh harga $\square_{\square\ h\square\square\square\square}$ sebesar 0,328. Hasil analisis data uji hipotesis kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila kontrol diri kuat maka prilaku agresif tinggi, dan sebaliknya apabila kontrol diri lemah maka prilaku agresif rendah. Hasil perhitungan korelasi rank Spearman diketahui bahwa $\square_{\square\ h\square\square\square\square}(0,328) \leq \square_{\square\ \square\square\square\square}(0,364)$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab.

D. Pembahasan

1. Kontrol Diri Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab

Hasil penelitian tentang kontrol diri siswa menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa diperoleh melalui hasil pengisian instrument penelitian tentang kontrol diri siswa di SMP N 2 Sungai Tarab, dimana terdapat keragaman tingkat kontrol diri siswa. Diperoleh data dimana dari 57 orang sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 orang siswa yang memiliki tingkat kontrol diri sangat baik, 26 orang siswa yang memiliki tingkat kontrol diri baik, 19 orang siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang cukup baik, dan 2 orang siswa yang memiliki tingkat kontrol diri kurang baik.

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam kontrol diri siswa di SMP N 2 Sungai Tarab meliputi: *pertama* kontrol prilaku, pada aspek ini tergambar bahwa kontrol prilaku siswa berada pada kategori baik. *Kedua* kontrol kognitif, pada aspek ini tergambar bahwa kontrol kognitif siswa berada pada kategori baik. *Ketiga* mengontrol keputusan, pada aspek ini tergambar bahwa mengontrol keputusan siswa berada pada kategori baik.

2. Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab

Hasil penelitian tentang prilaku agresif menunjukkan bahwa tingkat prilaku agresif diperoleh melalui hasil pengisian instrument penelitian tentang prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab, dimana terdapat keragaman tingkat prilaku agresif siswa. Diperoleh data dimanadari 57 orang sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang memiliki tingkat prilaku agresif sangat tinggi, 18 orang siswa yang memiliki tingkat prilaku agresif tinggi, 27 orang siswa yang memiliki tingkat prilaku agresif yang sedang, dan 7 orang siswa yang memiliki tingkat prilaku agresif rendah.

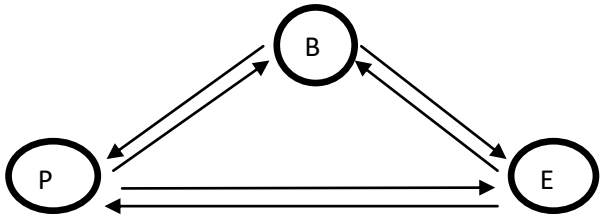
Adapun yang menjadi tolak ukur prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab meliputi: *pertama* menyerang fisik, pada aspek ini

tergambar bahwa tindakan menyerang fisik oleh siswa berada pada kategori sedang. *Kedua* menyerang suatu objek, pada aspek ini tergambar bahwa tindakan menyerang suatu objek oleh siswa berada pada kategori tinggi. *Ketiga* menyerang secara verbal atau simbolis, pada aspek ini tergambar bahwa tindakan menyerang secara verbal atau simbolis oleh siswa berada pada kategori sedang. *Keempat* pelanggaran terhadap hak milik, pada aspek ini tergambar bahwa tindakan pelanggaran terhadap hak milik berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Agresif Siswa di SMP N 2 Sungai Tarab

Prilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara verbal. Tindakan agresif itu diwujudkan dalam bentuk memukul, menendang, mendorong, mengejek, berkata kasar, menyerang benda mati dan lain sebagainya. Sedangkan dalam kamus psikologi agresif diartikan sebagai tindakan permusuhan yang ditunjukkan pada seseorang atau benda. Kekerasan dan agresif telah terjadi sejak zaman dahulu, misalnya pada peperangan dan permusuhan. Hal ini disebabkan karena manusia cenderung untuk membalas perbuatan orang lain dengan derajat agresif yang sama atau lebih tinggi dari pada yang diterimanya, hal ini sering juga disebut dengan balas dendam.

Albert Bandura mengadopsi suatu pendirian mengenai *Tradic Reciprocal Causation* tentang fungsi manusia merupakan hasil interaksi antara prilaku (Behavior-B), variabel manusia (Person Variabel-P), dan lingkungan (Environment-E).



Sistem di atas mengasumsikan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi antara tiga variabel yairu prilaku, manusia, dan lingkungan. Manusia yang dimaksudkan oleh Bandura diaplikasikan secara umum walaupun tidak secara langsung seperti faktor kognitif yaitu memori, antisipasi, perencanaan, dan penilaian. (Feist, 2013:207)

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) antara variabel kontrol diri dengan prilaku agresif siswa pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,454 dengan klasifikasi koefisien korelasi 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jika dikaitkan dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi, maka hasil uji korelasi sebesar 2,454 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Data empirik ini bertolak belakang dengan teori Krahe (dalam Rahayu, 2018:319) bahwasanya:

> Prilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu, kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri dan gaya atribusi permusuhan. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan remaja untuk mengendalikan emosi dalam mengatur prilakunya agar tidak berprilaku agresif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipahami bahwa, kontrol diri yang baik tidak selalu menjamin seseorang untuk tidak berprilaku agresif. Karena banyak variabel yang mempengaruhi seseorang untuk berprilaku agresif seperti lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Misalnya penyebab terjadinya prilaku agresif pada lingkungan keluarga yaitu orang tua yang selalu memberikan hukuman seperti memukul dan mengurung anak setiap kali anak melakukan kesalahan, hal tersebut tidak bisa memberikan efek jera pada anak dan cenderung sebaliknya anak akan bersikap agresif dengan temannya. Selain itu mereka juga hidup dalam situasi orang tua yang tidak rukun, hal ini juga mempengaruhi anak karena dia akan merasa kurang mendapatkan

kasih sayang dan perhatian orang tuanya sehingga anak bertindak agresif kepada temannya.

Selanjutnya, penyebab terjadinya prilaku agresif pada lingkungan pertemanan yaitu mereka mengganggap bahwa prilaku yang mereka lakukan adalah suatu kewajaran, menganggap bahwa itu sebuah candaan yang tidak akan menyakiti perasaan dan fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari sebuah perbuatan tersebut. Selain itu adanya unsur keterpaksaan untuk menyakiti teman karena apabila individu tidak melakukan tindakan kekerasan kepada teman maka diaakan dikucilkan atau disisihkan dalam suatu kelompok pertemanan. Keadaan inilah yang meciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya maka semakin menjadilah prilaku agresif yang ditampilkan.

Kemudian, kondisi di masyarakatmenjadi penyebab umum seseorang berprilaku agresif.Seperti kurangnya teman yang baik, hubungan yang tidak baik dengan keluarga, ataupun tidak memiliki kesibukan dan mengalami penindasan. Sumber-sumber tersebutlah yang menjadi penyebab prilaku agresif yang dialami oleh siswa. Selain itu faktor budaya juga dapat menyebabkan seseorang berprilaku agresif.

Selanjutnya, variabel budaya juga menjadi penyebab terjadinya prilaku agresif hal ini disebabkan karena kepribadian dan agresivitas dalam setiap budaya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh faktor demografi yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian. Sifat atau tempramen terbentuk dari hasil interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan. Sifat dan kepribadian tersebut akan menjadi perangai yang digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Afiah, 2015:20)

Seperti yang dikemukan oleh Bandura dalam konsep *Tradic reciprocal causation* bahwa prilaku *(Behavior),* variabel manusia *(Person Variabel),* dan lingkungan *(Enviroment)* saling timbal balik

mempengaruhi adanya dorongan untuk melakukan prilaku agresif. Tidak hanya satu tindakan yang sama atau berlainan tetapi adanya lingkungan seperti: pergaulan siswa, keluarga (orang tua yang tidak rukun dan kurang rasa kasih sayang) dan personal dalam diri siswa juga mempengaruhi adanya dorongan untuk melakukan prilaku agresif.

Timbulnya prilaku agresif di kalangan siswa memerlukan adanya perhatian dari berbagai pihak. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam mengatasi prilaku agresif siswa. Di sekolah semua pihak memiliki tanggung jawab dan memiliki peran yang penting dalam mengatasi prilaku agresif siswa.Salah satu pihak yang sangat berperan penting adalah guru BK di sekolah. Keberadaan dan peran serta guru BK di sekolah sangat diperlukan. Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah fungsi pencegahan (fungsi preventif), yaitu suatu upaya untuk melakukan intervensimendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti pembentukan kelompok belajar, bimbingan kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, semuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya pencegahan (preventif).

Upaya pencegahan (preventif) yang dapat dilakukan oleh guru BK di sekolah seperti:

1. Kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah, untuk menjaga agar prilaku agresif siswa tidak terjadi. Guru BK dapat membuat program pencegahan (preventif) seperti: guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan pembinaan spiritual keagamaan agar siswa memiliki kepribadian yangbermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila.
2. Guru BK dapat memberikan layanan Bimbingan Klasikal tentang bahaya prilaku agresif, memahami bahaya dan dampak negatif dari prilaku agresif, menganjurkan kepada siswa untuk dapat menyelenggarakan diskusi tenang prilaku agresif dari segala aspeknya, memberikan pengertian kepada siswa agar berani

menolak ajakan teman andai disuruh untuk melakukan prilaku agresif, guru BK mengadakan pendekatan khusus kepada siswa yang berpotensi ingin melakukan tindakan prilaku agresif.

3. Guru BK perlu membangun kerja sama dengan orang tua siswa. Orang tua sebagai pendidik anak di rumah perlu mengajarkan pada anak untuk bersikap asertif yaitu melatih anak untuk mengembangkan kontrol diri dan melatih anak untuk dapat menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada anak kepada orang lain dengan menghindarkan sikap kekerasan.

Selanjutnya, fungsi pengentasan yaitu, suatu upaya untuk melakukan intervensi bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana. Upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti: konseling individual, konseling kelompok, konferensi kasus, dan lain sebagainya, semua itu merupakan bagian dari rangkaian upaya pengentasan.

Upaya pengentasan yang dapat dilakukan oleh guru BK di sekolah seperti:

1. Guru BK dapat melaksanakan layanan Konseling individual agar siswa tidak berprilaku agresif lagi
2. Guru BK dapat melaksanakan konseling Kelompok yang berkaitan dengan bidang perkembangan sosial seperti membahas konflik dengan teman sebaya yang terjadi antara sesama anggota kelompok dan lain sebagainya

`

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kontrol diri (variabel X) siswa di SMP N 2 Sungai Tarab berada pada kategori baik. Sebagian besar prilaku agresif (variabel Y) siswa di SMP N 2 Sungai Tarab berada pada kategori sedang. Hasil analisis data uji hipotesis kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila kontrol diri kuat maka prilaku agresif tinggi, dan sebaliknya apabila kontrol diri lemah maka prilaku agresif rendah. Hasil perhitungan korelasi rank Spearman diketahui bahwa $\square_{\square\, h\square\square\square\square\square}(0{,}328) \leq \square_{\square\, \square\square\square\square\square}(0{,}364)$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian mengenai kontrol diri dengan prilaku agresif siswa, ternyata tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan mengontrol dirinya dengan *treatment* contohnya melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan lain-lain sehingga siswa dapat menahan diri untuk tidak berperilaku agresif. Disamping itu pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dapat diarahkan pada bimbingan yang bersifat preventif, mempertahankan dan juga mengembangkan kontrol diri siswa serta bertujuan agar siswa terlepas dari tindakan prilaku agresif serta dapat

menjadi salah satu bahan atau referensi dalam meningkatkan wawasan tentang kontrol diri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan lebih memperhatikan proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai badan khusus yang menangani pembinaan kepribadian siswa. Sehingga siswa dapat mengontrol dirinya agar tidak berprilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Para Guru

   a. Khususnya bagi guru BK agar dapat memberikan Layanan Bimbingan Klasikal tentang bahaya prilaku agresif, memahami bahaya dan dampak negatif dari prilaku agresif, menganjurkan kepada siswa untuk dapat menyelenggarakan diskusi tentang prilaku agresif dari segala aspeknya, memberikan pengertian kepada siswa agar berani menolak ajakan teman andai disuruh untuk melakukan prilaku agresif, dan guru BK perlu mengadakan pendekatan khusus kepada siswa yang berpotensi ingin melakukan tindakan prilaku agresif.

   b. Umumnya semua guru yang menjadi tenaga kependidikan hendaknya ikut serta memperhatikan dan berperan dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai badan khusus yang menangani pembinaan kepribadian siswa. Sehingga siswa dapat mengontrol dirinya agar tidak berprilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Para Orang Tua

   Diharapkan orang tua sebagai pendidik anak di rumah perlu mengajarkan pada anak untuk bersikap asertif yaitu melatih anak untuk mengembangkan kontrol diri dan melatih anak untuk dapat

menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan anak kepada orang lain dengan menghindarkan sikap kekerasan.

4. Bagi Semua Siswa

   Diharapkan seluruh siswa SMP N 2 Sungai Tarab untuk bisa meningkatkan kontrol diri seperti kontrol prilaku, kontrol kognitif, serta mengontrol keputusan agar tidak melakukan prilaku agresif seperti memukul, mendorong, menendang, merampas, mengejek, berkatakasar, menyerang binatang, dan lain sebagainya.

5. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan bagi calon peneliti selanjutnya agar meneliti dengan treatment agar prilaku agresif dapat diturunkan di SMP N 2 Sungai Tarab dan penelitian tentang peningkatan kontrol diri untuk menurunkan prilaku agresif siswa di SMP N 2 Sungai Tarab

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afiah, N. 2015. Kepribadian dan Agresivitas dalam Berbagai Budaya. *Jurnal PsikologiUniversitas Gadjah Mada Volume 23 Nomor 1*

Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak.* Yogyakarta: Kanisius.

Arifin , S, B,. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Auliya, M,. Nurdiawati D. 2014. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Psikologi FIP UNESA. Volume 02 Nomor 3*

Azwar, S. 2008. *Reliabiltas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djarwanto. 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty

Damayanti, R,. Aeni, T,. 2016. Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan Konseling IAIN Raden Intan Lampung*

Dayakisni, T,. Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Desmita. 2006. *Metode Penelitian.* Batusangkar: STAIN Press

Firdaos, R. 2016. Metode Pengembangan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Penelitian Islam IAIN Raden Intan Lampung. Volume 11 Nomor 2*

Ghufron, N,. Risnawita R. 2011. *Teori-Teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hanafi, A, H. 2015. *Metodelogi Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Hanurawan, F. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hastuti, L,W. 2018. Kontrol Diri dan Agresif: Tinjauan Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi, Volume 26 Nomor 1, Hlm. 42-53*

Hayati, F,. 2016. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Dima. *Jurnal Manajer Pendidikan,Volume 10 No. 6, November 2016, Hlm.603-607*

Jannah, M. 2017. Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Penyesuaian diri Haber dan Runyon dengan Metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA*). *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta*

Kumala. I. D. 2017. Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi, Volume 6 Nomor 2, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala*

Mahmudah, S. 2010. Psikologi Sosial Sebagai Sebuah Pengantar. Malang: UIN Maliki Press

Natawidjaja, R. 1988. *Pengolahan Data Secara Statistik*. Bandung: PPS

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group

Prayitno, E. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja.* Padang: Angkasa Raya.

Purwasih,R,. Dharmayana,.W,I,. Sulian, I. 2017. Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMK Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 2017 FKIP Universitas Bengkulu*

Rahayu, L, P,. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Prilaku Agresif Pada Remaja SMP Negeri 27 Samarinda. *Jurnal Psikologi Fisip Volume 6 Nomor 2: Universitas Mulawarman*

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta

Salmiati. 2015. Perilaku Agresif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 8 Makassar). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 1 Nomor 1. STKIP Andi Matappa Pangkep*

Siregar, S. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Penghitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi* 17. Jakarta: Rajawali Pers

Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukardi, D, K. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjana, N. 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi.* Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administratif Dilengkapi dengan Metode R*&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: CV. Niew Setapak

Wahiro, S, M,. 2013. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Agresivitas pada Remaja Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan. *Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Yusuf, A, M. 2014. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.